



**ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH BERDASARKAN PERTUMBUHAN
EKONOMI, SEKTOR BASIS DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

Fajar Afandi

140810101167

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH BERDASARKAN PERTUMBUHAN
EKONOMI, SEKTOR BASIS DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

FAJAR AFANDI

140810101167

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Maftuha dan Ayahanda Juarai tercinta yang selalu berdoa, sabar, dan selalu percaya bahwa saya bisa menyelesaikan tanggung jawabku dengan baik.
2. Adik (Dea) juga Guru-guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah!. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya”
(Maya Angelou)

“Jangan pernah takut untuk menempuh jalan yang harus kamu jalani hanya karena kamu tidak dapat melihat ujungnya. Jalan itu akan semakin tampak jelas ketika kamu berani untuk terus berjalan”
(Anonim)

“Jangan menunda, Jangan menyerah, tetap berfikir Positif dan melakukan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya”
(Anonim)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fajar Afandi

NIM : 140810101167

Judul : Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis dan Disparitas Pendapatan Di Jawa Timur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini yang berjudul “Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis dan Disparitas Pendapatan Di Jawa Timur” benar-benar karya saya sendiri. Dengan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, serta saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang Menyatakan,

Fajar Afandi
NIM. 140810101167

SKRIPSI

**ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH BERDASARKAN PERTUMBUHAN
EKONOMI, SEKTOR BASIS DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI
JAWA TIMUR**

Oleh

Fajar Afandi
NIM 140810101167

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aisah Jumiati, S.E, M.P.
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi: Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis Dan Disparitas Pendapatan Di Jawa Timur

Nama Mahasiswa : Fajar Afandi

NIM : 140810101167

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Regional

Tanggal Persetujuan : 20 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Aisah Jumiati, S.E, M.P.
NIP. 196809261994032002

Dr. Moh. Adenan, M.M.
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin.M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH BERDASARKAN PERTUMBUHAN
EKONOMI, SEKTOR BASIS DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI
JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fajar Afandi
NIM : 140810101167
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes (.....)
NIP. 195812061986031003
2. Sekretaris : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 195504251985031001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)
NIP. 196411081989022001



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.
NIP 19710727 199512 1001

*ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH BERDASARKAN PERTUMBUHAN EKONOMI,
SEKTOR BASIS DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI JAWA TIMUR*

FAJAR AFANDI

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Keberhasilan Pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat meningkatkan pemerataan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan pertumbuhan ekonomi, sektor basis dan angka disparitas pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur didominasi oleh wilayah kategori kuadran IV yang berbasis pada sektor Pertanian dengan angka disparitas pendapatan yang tinggi.

Kata Kunci: Tipologi wilayah, Pertumbuhan ekonomi, Sektor Basis, Disparitas Pendapatan

*ANALYSIS OF REGION TYPOLOGY BASED ON ECONOMIC GROWTH,
INCOME SECTOR AND DISPARITY IN EAST JAVA*

FAJAR AFANDI

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Success Economic development in developing countries can be measured by high economic growth and equitable income. Many economic growth approaches are carried out in several regions in developing regional economic sectors which are expected to increase equity. This type of research is quantitative descriptive which aims to determine the condition of cities in East Java Province based on economic growth, base sector and income disparity figures. Based on the results of the study showed that East Java Province was dominated by the quadrant IV category based on the Agriculture sector with a high rate of income disparity.

Keywords: Regional typology, economic growth, base sector, income disparity

RINGKASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan meskipun hasil pembangunan kadang belum dirasakan secara merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah (Todaro, 2006). Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya sistem pembangunan sendiri di masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan suatu indikator keberhasilan dari pembangunan wilayah tersebut yang biasanya ditandai dengan peningkatan pendapatan regional yang diakibatkan oleh tumbuhnya sektor-sektor (ekonomi) unggulan di suatu wilayah, (Arsyad, 1999), sehingga keterkaitan antar wilayah secara tidak langsung mendukung tumbuhnya sektor-sektor unggulan di suatu wilayah demi tercapainya tujuan pembangunan yang adil dan merata. Harapan keadilan dalam pembangunan kewilayahan ini selalu terkait dengan isu disparitas (kesenjangan) antar wilayah.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tujuan untuk melihat karakteristik individu atau kelompok. Tempat dan waktu dilaksanakan di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selama periode 2013-2017. Adapun sumber data yang diambil yaitu dari BPS Jawa Timur, buku literature, jurnal, penelitian terdahulu dan searching internet. Data panel merupakan data gabungan dari data cross section dan data time series. Penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis, yaitu LQ, Shift-share, Indeks Williamson, Tipologi sektoral, Tipologi klassen dan Korelasi pearson. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan merupakan

sektor yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan. Kuadran I didominasi oleh Wilayah yang berbasis pada sektor industri dan pertambangan. Kota Kediri menjadi satu-satunya wilayah yang masuk kuadran II. Kuadran III didominasi oleh daerah tertinggal yang mengalami pertumbuhan pesat, contohnya seperti Kab. Banyuwangi, sedangkan Kuadran IV didominasi oleh Wilayah miskin sumberdaya dan hanya mengandalkan antara sektor jasa dan sektor pertanian. Ketimpangan/disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tergolong tinggi dengan rata-rata 0,9. Angka kesenjangan menunjukkan tren peningkatan, namun pada tahun 2016-2017 mulai terjadi penurunan. Terdapat hubungan linear positif yang lemah antara pendapatan perkapita dan disparitas pendapatan, yang berarti Hipotesis Kuznets berlaku di Provinsi Jawa Timur.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*ANALISIS TIPOLOGI WILAYAH BERDASARKAN PERTUMBUHAN EKONOMI, SEKTOR BASIS DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI JAWA TIMUR*” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Aisah Jumiati, S.E, M.P. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Moh. Adenan, M.M. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dra. Nanik Istiyani, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;

6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Ibunda Maftuha dan Ayahanda Juara yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang, dukungan dan doa pastinya yang selalu Beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
8. Adik saya, Dea terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur disaat penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan.
9. Teman-teman KKN 72 UMD desa Blindungan, Bondowoso. Terima kasih untuk 45 harinya yang sangat berkesan.
10. Teman – Teman ilmu ekonomi studi pembangunan angkatan 2014 terima kasih yang telah memberikan dukungan dan doanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 6 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan	6
2.1.2 Ekonomi Regional	7
2.1.3 Teori Ekonomi Basis.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kerangka Pemikiran	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Waktu dan Lokasi penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20

3.4 Alat Analisis Data	21
3.5 Variabel Operasional	24
BAB 4. PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum	26
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur.....	26
4.1.2 Keadaan Penduduk Provinsi Jawa Timur.....	27
4.1.3 Kondisi Ekonomi Provinsi Jawa Timur.....	29
4.2 Hasil Analisis	37
4.2.1 Analisis LQ.....	37
4.2.2 Analisis Shift-share.....	38
4.2.3 Tipologi Sektoral.....	39
4.3.4 Tipologi Klassen.....	41
4.3.4 Analisis Disparitas Pendapatan dan Hipotesis Kuznets.....	42
4.3 Hasil dan Pembahasan	42
4.3.1 Sektor Basis.....	42
4.3.2 Tipologi Klassen.....	46
4.4.3 Disparitas Pendapatan.....	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indeks williamson Provinsi Jawa Timur 2011-2015.....	2
Tabel 1.2 Kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Tipologi Sektoral.....	22
Tabel 3.2 Pembagian Tipologi Klassen	23
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017...27	
Tabel 4.2 PDRB menurut lapangan usaha ADHK 2010 Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 (milliar rupiah)	29
Tabel 4.3 Pertumbuhan PDRB dan Sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	31
Tabel 4.4 PDRB menurut lapangan usaha ADHK 2010 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2013-2017 (milliar rupiah).....	32
Tabel 4.5 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2013-2017....	33
Tabel 4.6 Pendapatan perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	35
Tabel 4.7 Hasil analisis LQ Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.....	37
Tabel 4.8 Hasil analisis Shift-share Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2017.....	38
Tabel 4.9 Hasil tipologi sektoral di Jawa Timur tahun 2013-2017.....	39
Tabel 4.10 Tipologi Klassen menurut wilayah di Jawa Timur tahun 2013-2017.	41
Tabel 4.11 Perbandingan Indeks Williamson dan Pendapatan Perkapita	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur 2011-2017	2
Gambar 2.1 Kurva U terbalik.....	6
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur.....	26
Gambar 4.2 Persebaran sektor basis di Kabupten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.....	43
Gambar 4.3 Peta Kabupaten/Kota di Jawa Timur berdasarkan Tipologi Klassen tahun 2013-2017.....	47
Gambar 4.4 Grafik korelasi pendapatan perkapita dengan indeks ketimpangan Jawa Timur 2013-2017.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Data PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2017 (miliar rupiah)	55
B. Data PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2017 (miliar rupiah).....	56
C. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017	94
D. Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	96
E. Data Pendapatan Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017	98
F. Hasil analisis LQ Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur 2013-2017	100
G. Hasil Analisis Shiftshare Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017	101
H. Hasil analisis Tipologi Sektoral Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur 2013-2017	102
I. Hasil Analisis Tipologi Klassen	103
Hasil Analisis Williamson dan Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017.....	103
J. Peta sektor basis di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017..	104
Peta Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan Tipologi Klassen tahun 2013-2017.....	104
K. Kurva U terbalik Kuznets	105

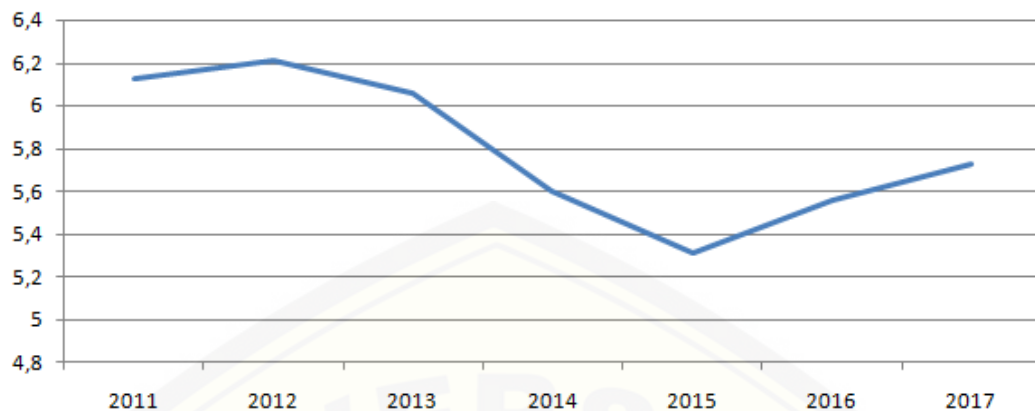
BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan meskipun hasil pembangunan kadang belum dirasakan secara merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah (Todaro, 2006). Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya sistem pembangunan sendiri di masing-masing daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi didalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu dapat dilihat salah satunya melalui PDRD daerah tersebut.

Daerah yang memiliki PDRB tertinggi pada tahun 2016 di pulau Jawa adalah DKI Jakarta. Sedangkan peringkat kedua adalah Jawa Timur (BPS, 2016). Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara miskin dan berkembang pada awalnya cenderung menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Ketika negara-negara miskin dan berkembang tersebut sudah semakin maju, maka persoalan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan akan menurun (an inverse U shaped patern) (Kuncoro, 2006).



Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur 2011-2017

Sumber : BPS Pov. Jawa Timur, 2018 (diolah)

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan hingga tahun 2015, namun mulai naik kembali pada tahun 2016-2017. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur masih tergolong tinggi yaitu 5,79%. Jika mengacu pada teori Kuznets, wilayah Jawa Timur pasti memiliki disparitas pendapatan yang tinggi pula.

Tabel 1.1 indeks williamson Provinsi Jawa Timur 2011-2015

Tahun	Nilai Indeks Williamson	Kriteria Ketidakmerataan
2011	0,9591	Tinggi
2012	0,9590	Tinggi
2013	0,9589	Tinggi
2014	0,9588	Tinggi
2015	0,9587	Tinggi

Sumber : BPS Pov. Jawa Timur, 2018 (diolah)

Jawa Timur memiliki angka disparitas yang tinggi, namun menunjukkan trend menurun. Turunnya angka disparitas pendapatan berbanding lurus dengan trend pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan penurunan dari tahun 2011 hingga 2015.

Provinsi Jawa Timur memiliki 29 kabupaten dan 9 kota yang memiliki potensi daerah yang berbeda-beda. Untuk mengoptimalkannya potensi yang dimiliki masing-masing daerahnya, pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang

Wilayah dalam pasal 84, berisi tentang rencana kawasan andalan. Terdapat berbagai daerah yang diklasifikasikan berdasarkan sektor unggulannya yang berpotensi untuk lebih dikembangkan, seperti kawasan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan) dengan sektor unggulan pertanian, perikanan, industri dan pariwisata. Jumlah kontribusi terhadap PDRB berbeda di setiap daerah. Perbedaan tersebut terjadi dikarenakan laju pertumbuhan antar kabupaten maupun kota di Jawa Timur menunjukkan tingkat yang beragam dan nantinya mengakibatkan perbedaan pendapatan di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan ini mengakibatkan terjadinya disparitas atau ketimpangan regional.

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan suatu indikator keberhasilan dari pembangunan wilayah tersebut yang biasanya ditandai dengan peningkatan pendapatan regional yang diakibatkan oleh tumbuhnya sektor-sektor (ekonomi) unggulan di suatu wilayah, sehingga keterkaitan antar wilayah secara tidak langsung mendukung tumbuhnya sektor-sektor unggulan di suatu wilayah demi tercapainya tujuan pembangunan yang adil dan merata. Harapan keadilan dalam pembangunan kewilayahan ini selalu terkait dengan isu disparitas (kesenjangan) antar wilayah yang disebabkan oleh keterkaitan antar wilayah sebagai suatu sistem belumlah terbentuk secara optimal. Persoalan ini terjadi pada proses pembangunan Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian sebelumnya (Zulha, 2013) mengenai pola kesenjangan wilayah di Jawa Timur menunjukkan bahwa di antara faktor yang mempengaruhi kesenjangan ialah dari kontribusi PDRB, tepatnya di sektor sekunder (industri pengolahan) dan tersier (perdagangan dan jasa). Jika melihat arahan MP3EI koridor Jawa secara umum, pengembangan ekonomi wilayah Jawa lebih menekankan pada sektor bidang industri dan jasa. Jika dibiarkan, maka akan merugikan proses pembangunan Jawa Timur ke depannya. Sementara itu pada tahun 2013-2017 terjadi perubahan porsi kontribusi tiap sektor pada PDRB Jawa Timur.

Tabel 1.2 Kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

No	Sektor	Kontribusi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12%
2	Pertambangan dan Penggalian	5%
3	Industri Pengolahan	29%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0%
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0%
6	Konstruksi	9%
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	18%
8	Transportasi dan Pergudangan	3%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5%
10	Informasi dan Komunikasi	6%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3%
12	Real Estate	2%
13	Jasa Perusahaan	1%
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2%
15	Jasa Pendidikan	3%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1%
17	Jasa lainnya	1%

Sumber : BPS Pov. Jawa Timur, 2018 (diolah)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar dalam penyusunan PDRB Provinsi Jawa Timur, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Jumlah kontribusi dari ketiga sektor adalah sebesar 59% atau bisa dikatakan melebihi separuh dari PDRB Provinsi Jawa Timur.

Tingginya disparitas pendapatan antar kabupaten dan kota akan mengakibatkan wilayah tersebut menjadi sulit untuk berkembang, sehingga diperlukan suatu usaha menganalisis pertumbuhan masing-masing daerah serta sektor-sektor unggulan di tiap daerah yang nantinya dapat fokus untuk dikembangkan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan pokok yang akan dilihat dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sektor apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana kondisi tipologi wilayah berdasarkan pertumbuhan ekonomi, sektor basis dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur?
3. Berapa besar tingkat ketimpangan antar wilayah di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana Hubungan antara pendapatan perkapita dan tingkat ketimpangan antar wilayah di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Sektor apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi tipologi wilayah berdasarkan pertumbuhan ekonomi, sektor basis dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui berapa besar tingkat ketimpangan antar wilayah di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendapatan perkapita dan tingkat ketimpangan antar wilayah di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

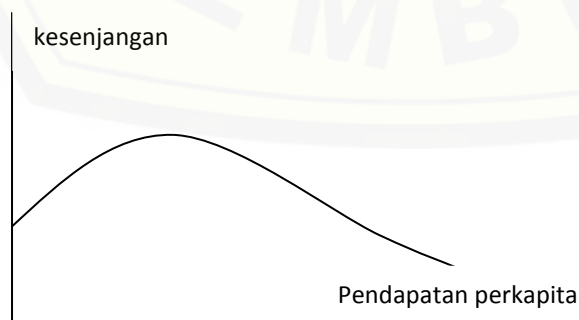
1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan pembangunan daerah untuk menyusun rencana pembangunan dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis sendiri, untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan penulis selama kuliah.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan

Kuznets (1954) menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi atau ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan cenderung memburuk/tidak merata, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan membaik/semakin merata (Todaro, 2000). Dari pernyataan tersebut muncullah pertanyaan mengapa pada waktu proses pembangunan dilaksanakan di negara sedang berkembang ketimpangan meningkat. Hal tersebut dikarenakan pada waktu proses pembangunan baru dimulai di negara sedang berkembang kesempatan dan peluang pembangunan yang ada tentunya dimanfaatkan oleh daerah-daerah yang kondisi pembangunannya sudah lebih baik. Sedangkan pada daerah yang masih sangat terbelakang tidak mampu melaksanakan peluang ini karena keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hambatan ini tidak saja disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi juga faktor sosial dan budaya sehingga akibat ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat karena pertumbuhan ekonomi cenderung lebih cepat di daerah yang dikarenakan kondisinya lebih baik, edangkan pada daerah yang terbelakang tidak banyak mngalami kemajuan. Kuznets (1954) tercatat sebagai salah satu peneliti awal dalam meneliti kesenjangan. Ia meneliti kesenjangan di berbagai negara secara cross-sectional dan menemukan pola U terbalik.



Gambar 2.1 Kurva U terbalik
sumber : Todaro, 2000

Kuznets menyimpulkan bahwa pendapatan rata-rata perkapita pada awal perkembangan negara masih rendah, dan tingkat kesenjangan juga rendah. Ketika pendapatan rata-rata naik, maka kesenjangan juga meningkat. Kemudian ketika pendapatan rata-rata naik lebih tinggi, maka kesenjangan akan turun kembali.

Bigsten (2000) mengemukakan bahwa distribusi pendapatan pada sebuah perekonomian adalah hasil akhir dari seluruh proses ekonomi, yang artinya bahwa distribusi pendapatan pada prinsipnya harus memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhinya (Kuncoro, 2006). Adam Smith dan Marx berpendapat bahwa persoalan pokok dari distribusi pendapatan adalah bagaimana hasil penjualan produk dibagi diantaranya upah, sewa dan laba. Adelman dan Moris berpendapat bahwa kesenjangan pendapatan di daerah ditentukan oleh jenis pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh ukuran negara, sumber daya alam, dan kebijakan yang dianut. Dengan kata lain, faktor kebijakan dan dimensi struktural perlu diperhatikan selain laju pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 1997).

Perbedaan kandungan sumber daya dan perbedaan kondisi demografi juga merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antar daerah, oleh karena itu disetiap daerah biasanya terdapat daerah maju dan daerah terbelakang. Menurut Kuncoro (2006), kesenjangan antar wilayah terjadi karena adanya perbedaan faktor anugerah awal (endowment factor). Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di wilayah tersebut (Sukirno, 2010).

2.1.2 Ekonomi Regional

Pada hakikatnya ekonomi regional membahas mengenai kegiatan perekonomian ditinjau dari sudut penyebaran kegiatan ekonomi ke berbagai daerah ekonomi atau lokasi tertentu. Keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sangat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki, oleh karena itu prioritas pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga akan terlihat peranan sektor-sektor potensial terhadap perekonomian daerah sebagaimana yang diperlihatkan pada perkembangan PDRB dan sektor-sektornya. Pada mulanya kriteria yang digunakan yang bersifat fisik kemudian terjadi peralihan kepada penggunaan

kriteria ekonomi. Kriteria ekonomi yang digunakan biasanya adalah tingkat pendapatan, tingkat pengangguran, dan laju pertumbuhan ekonomi (Glasson, 1997). Analisis ekonomi regional sangat berguna untuk perencanaan pembangunan dalam menentukan jenis kebijaksanaan yang sebaiknya dilakukan dalam pembangunan daerah sehingga memaksimalkan potensi pembangunan setiap daerah, dengan pertimbangan indikator-indikator ekonomi.

2.1.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999). Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation).

Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis ekonomi (economic base theory). Konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

1) Sektor-sektor Basis

Sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

2) Sektor-sektor Bukan Basis

Sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengekspor barang-barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat local (Glasson, 1997)

Secara implisit pembagian perekonomian regional yang dibagi menjadi dua sektor tersebut terdapat hubungan sebab-akibat dimana keduanya kemudian

menjadi pijakan dalam membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

Aktivitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas sektor non basis merupakan sektor sekunder (city following) artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan yang menyeluruh. Teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktivitas basis dari suatu wilayah, kemudian meramalkan aktivitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan. Tumbuh tidaknya suatu wilayah ditentukan oleh bagaimana kinerja wilayah itu terhadap permintaan akan barang dan jasa dari luar.

Salah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis adalah analisis Location Quotient (LQ). Teknik Location Quotient dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis)
- 2) Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau industri local (Arsyad, 1999).

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan

menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation) (Arsyad, 1999).

Konsep efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomis sangat menentukan dalam pertumbuhan basis suatu wilayah. Sedangkan kegiatan non-basis merupakan kegiatan masyarakat yang hasilnya baik berupa barang atau jasa diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Konsep swasembada, mandiri, kesejahteraan, dan kualitas hidup sangat menentukan dalam kegiatan non basis ini.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian terhadap tipologi wilayah, disparitas pendapatan dan sektor basis masih terus dilakukan. Berikut ini adalah peneliti-peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai tipologi wilayah, disparitas pendapatan dan sektor basis, antara lain :

Priyambodo, dkk (2015). Penelitian dalam bentuk jurnal ini berjudul Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi serta tingkat disparitas yang terjadi antar kabupaten dan kota, dan juga sektor unggulan di wilayah yang maju. Dari hasil analisis dan perhitungan indeks williamson, indeks entropi theil, shift share Esteban Marquillas serta tipologi klassen, dapat disimpulkan bahwa menurut analisis tipologi klassen, Provinsi Jawa Timur selama tahun 2006-2011 terdapat rata-rata kabupaten dan kota yang masuk dalam kuadran IV yaitu tergolong daerah yang tertinggal. Sedangkan menurut analisis Iw dan Td selama tahun 2006-2011, menunjukkan trend disparitas semakin meningkat antarwilayahnya. Sektor unggulan pada masing-masing kota di kuadran I, rata-rata yang menjadi kawasan andalan Provinsi Jawa Timur sektor tersebut hanya memiliki keunggulan kompetitif (C'ij) namun tidak memiliki spesialisasi (Aij), begitu juga sebaliknya.

Khusnah (2015). Penelitian dalam bentuk jurnal ini berjudul Analisis disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis seberapa besar tingkat

disparitas pendapatan antar wilayah, menguji hipotesis kusnetz tentang kurva U terbalik dan menganalisis faktor-faktor apa yang memengaruhi disparitas pendapatan di provinsi Jawa Timur. Menurut penelitian tersebut, disparitas pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang diukur dengan Indeks Entrophy Theil dari tahun 2008-2013 tergolong tinggi dengan satu daerah memiliki indeks disparitas pendapatan kurang dari 0.4, tiga daerah dengan tingkat disparitas 0.40.5 dan tiga puluh empat daerah menembus indeks di atas 0.5 hingga mencapai lebih dari indeks disparitas rata-rata di Jawa Timur.

Iswanto (2015). Penelitian ini berjudul Ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya disparitas antar daerah dan pertumbuhan ekonomi, sektor-sektor yang berpotensi dikembangkan guna mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, mengklasifikasi daerah di Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur berdasarkan laju pertumbuhan dan pendapatan perkapitanya. Menurut penelitian ini, sektor-sektor yang berpotensi di Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis Location Quotient, Shift-Share dan Tipologi sektoral. Sektor pertanian dan sektor Jasa-jasa merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan. Ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota pada periode penelitian menggunakan indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil menunjukkan bahwa ketimpangan/disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tergolong tinggi dan belum menunjukkan kecenderungan menurun, karena berada diatas ambang batas 0,5 (batas Indeks Williamson). Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah ternyata menunjukkan banyak Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2008-2012 yang merupakan daerah relatif tertinggal sebanyak 23 Kabupaten/Kota.

Linnas (2016). Penelitian dalam bentuk jurnal ini berjudul Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur. penelitian ini bertujuan utama untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

Indeks Williamson digunakan sebagai pengukur ketimpangan pendapatan memperlihatkan terjadi ketimpangan yang tinggi di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011 hingga 2015. Pola pertumbuhan ekonomi menurut analisis Tipologi Klassen juga menunjukkan ketimpangan di Provinsi Jawa Timur. Menurut penelitian ini, pola pertumbuhan di provinsi Jawa Timur terlihat mayoritas kabupaten kota masih berada di daerah relative tertinggal yaitu sebesar 44,7 persen dan hanya 23.7 persen berada pada “Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh”. Nilai Korelasi Pearson menghasilkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur mempunyai korelasi yang kuat dan nilai koefisiensi bernilai positif yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi naik maka ketimpangan pendapatan juga akan naik.

Mardiana (2012). Penelitian dalam bentuk skripsi ini berjudul Kondisi Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi trend dan tingkat ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota yang terjadi di Provinsi Jawa Timur, mengidentifikasi daerah relatif tertinggal dan memacu pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi ketimpangan antar wilayah, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah miskin agar dapat mengejar ketertinggalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif, yakni tujuan pertama diukur menggunakan Indeks Williamson, tujuan kedua diidentifikasi menggunakan Klassen Typology, dan tujuan ketiga dianalisis menggunakan metode data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang diukur menggunakan Indeks Williamson cenderung menurun, namun masih termasuk dalam ketimpangan taraf tinggi dengan nilai indeks ketimpangan antara 0,52-0,58. Ketimpangan ekonomi selama periode analisis berfluktuasi dan cenderung menurun sebesar 0,034 poin pada tahun 2010 apabila dibandingkan dengan tahun 2001. Berdasarkan klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 menggunakan Klassen Typology, terdapat enam kabupaten/kota yang masuk daerah maju dan pertumbuhan cepat dengan persentase sebesar 15,80

persen dari jumlah total kabupaten/kota, sembilan kabupaten/kota masuk dalam daerah berkembang cepat dengan persentase sebesar 23,68 persen dari jumlah kabupaten/kota, dua kabupaten/kota masuk daerah maju tetapi tertekan dengan persentase sebesar 5,26 persen dari jumlah keseluruhan kabupaten/kota, dan 21 kabupaten/kota masuk daerah relatif tertinggal dengan persentase sebesar 55,26 persen dari keseluruhan kabupaten/kota. Berdasarkan analisis regresi data panel mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi daerah relatif tertinggal, kualitas pendidikan, kualitas kesehatan, jumlah pekerja, tabungan dan anggaran pembangunan signifikan berpengaruh terhadap laju PDRB di daerah relatif tertinggal.

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang dapat dilihat dari tabel berikut :

no	Peneliti (th) dan Judul	Variable	Alat analisis	Hasil penelitian
1	Priyambodo, dkk (2015). Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur	jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Analisis Tipologi Klassen, shift share, indeks williamson, indeks entropy theil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata kabupaten dan kota masuk dalam kuadran IV yaitu tergolong daerah yang tertinggal 2. trend disparitas semakin meningkat antarwilayahnya 3. Sektor unggulan pada masing-masing kota di kuadran I, rata-rata yang menjadi kawasan andalan Provinsi Jawa Timur sektor tersebut hanya memiliki keunggulan kompetitif (C'ij) namun tidak memiliki spesialisasi (Aij), begitu juga sebaliknya.
2	Khusnah (2015). Analisis disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2013	PDRB, Dana Alokasi Umum dan penduduk bekerja lulusan SMA di Jawa timur	indeks entropy theil , regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Entrophy Theil tahun 2008-2013 tinggi, satu daerah memiliki indeks disparitas pendapatan kurang dari 0.4, tiga daerah dengan tingkat disparitas 0.40 dan tiga puluh empat daerah menembus indeks di atas 0.5.

3	Iswanto (2015). Ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur	PDRB dan jumlah penduduk di Jawa Timur	Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi, LQ, shift share, tipologi sektoral, tipologi klassen, Indeks Williamson Indeks Entropy Theil, Korelasi Pearson dan Hipotesis Kuznets	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pertanian dan sektor Jasa-jasa merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan 2. Sektor pertanian dan sektor Jasa-jasa merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan 3. Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur selama tahun 2008-2012 yang merupakan daerah relatif tertinggal sebanyak 23 Kabupaten/Kota.
4	Linnas (2016). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur	PDRB dan jumlah penduduk di Jawa Timur	Indeks williamson, tipologi klassen, analisis Korelasi (Korelasi Product Moment Pearson)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketimpangan menurut analisis williamson masih tergolong tinggi dengan angka rata-rata 0,9. 2. Pola pertumbubuhan di provinsi Jawa Timur terlihat mayoritas kabupaten kota masih berada di daerah relative tertinggal yaitu sebesar 44,7 persen dan hanya 23.7 persen berada pada “Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh”.

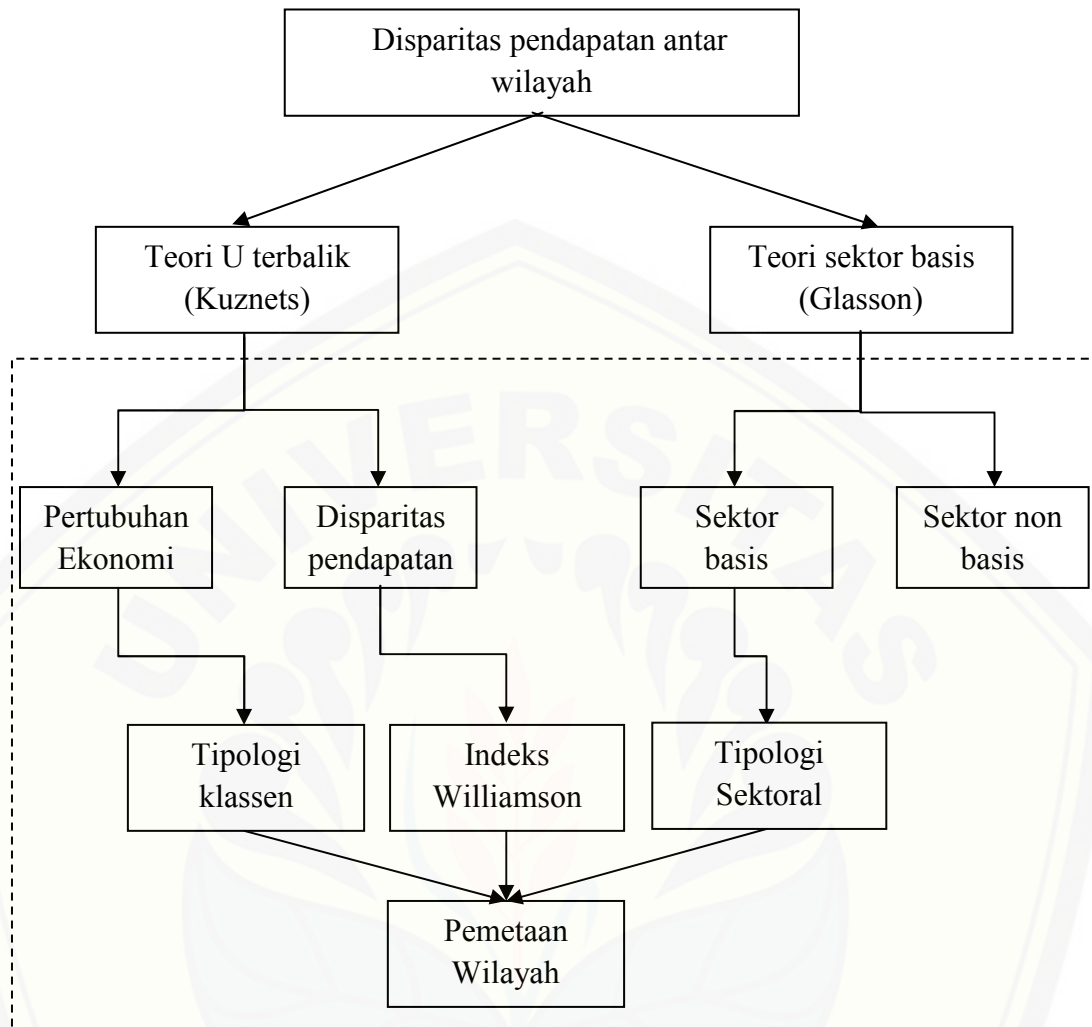
				3. pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur mempunyai korelasi yang kuat dan nilai koefisiensi bernilai positif.
5	Mardiana (2012). Kondisi Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan di Provinsi Jawa Timur	jumlah penduduk, PDRB, jumlah pekerja, luas pertanian teririgasi, panjang jalan, anggaran pembangunan daerah, produksi air yang disalurkan, tabungan, rasio murid terhadap guru, rasio dokter setiap puskesmas	Indeks Williamson, Tipologi Klassen, dan metode data panel	<p>1. ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur cenderung menurun, namun masih termasuk dalam ketimpangan taraf tinggi dengan nilai indeks ketimpangan antara 0,52-0,58.</p> <p>2. Terdapat enam kabupaten/kota yang masuk daerah maju dan pertumbuhan cepat dengan persentase sebesar 15,80 persen dari jumlah total kabupaten/kota, sembilan kabupaten/kota masuk dalam daerah berkembang cepat dengan persentase sebesar 23,68 persen dari jumlah kabupaten/kota, dua kabupaten/kota masuk daerah maju tetapi tertekan dengan persentase sebesar 5,26 persen dari jumlah keseluruhan</p>

				<p>kabupaten/kota, dan 21 kabupaten/kota masuk daerah relatif tertinggal dengan persentase sebesar 55,26 persen dari keseluruhan kabupaten/kota.</p> <p>3. Kualitas pendidikan, kualitas kesehatan, jumlah pekerja, tabungan dan anggaran pembangunan signifikan berpengaruh terhadap laju PDRB di daerah relatif tertinggal.</p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Pembangunan daerah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Setiap daerah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbeda antarwilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan pertumbuhan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan potensi yang ada pada tiap daerah seperti sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya. Sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan antarwilayah yang pada akhirnya akan menimbulkan terjadinya disparitas pendapatan dan merupakan konsekuensi dari proses pertumbuhan ekonomi antarwilayah. Analisis LQ dan shiftshare digunakan untuk melihat sektor potensial masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Disparitas pendapatan ini merupakan masalah yang dihadapi dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur ini, dilihat melalui PDRB.

Untuk mengukur disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur, penelitian ini menggunakan Indeks Williamson (IW) dengan besaran nilai antara 0 s /d 1. Semakin besar IW maka semakin besar kesenjangan, sebaliknya jika IW semakin kecil (mendekati 0) maka semakin merata. Nilai $IW < 0,3$ berarti disparitas pendapatan yang terjadi tergolong rendah, IW antara $0,3 - 0,5$ termasuk kategori sedang, kemudian dikatakan tinggi jika $IW > 0,5$. Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan daerah berdasarkan tingkat pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapitanya, serta mengklasifikasikan sektor-sektor berdasarkan percepatan pertumbuhan dan pangsa pasarnya.



Gambar 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tujuan untuk melihat karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin dan Damiyanti, 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak.

3.2 Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur dan berdasarkan data periode tahun 2012-2017. Pemilihan Provinsi Jawa Timur ini didasarkan pada data beberapa tahun terakhir yang menunjukkan tingginya disparitas pendapatan di Jawa timur, sehingga perlu dilakukan penelitian guna melihat kondisi disparitas pendapatan pada tahun selanjutnya.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, atau arsip. Data dalam penelitian ini bersumber dari BPS Propinsi Jawa Timur untuk periode tahun 2012-2017. Data yang digunakan adalah :

- a) PDRB Provinsi Jawa Timur ADHK 2010 periode tahun 2012-2017.
- b) PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur ADHK 2010 periode tahun 2012-2017.
- c) PDRB Perkapita Provinsi Jawa Timur periode tahun 2012-2017.
- d) PDRB Perkapita Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2012-2017.
- e) Jumlah Penduduk Provinsi Propinsi Jawa Timur periode tahun 2012-2017.
- f) Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2012-2017.

3.4 Alat analisis data

a) Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik analisa LQ digunakan untuk mengetahui sektor basis pada suatu daerah. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan sektor di daerah yang diteliti dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Arsyad, 1999).

Rumusnya :

$$LQ = \frac{(Si/S)}{(Ni/n)} \text{ atau } \frac{(Si/Ni)}{(S/N)}$$

Dimana : LQ : Besarnya Location Quotient

Si : Nilai tambah sektor di tingkat Kabupaten i

S : PDRB di Kabupaten i

Ni : Nilai tambah sektor di tingkat Provinsi

N : PDRB di tingkat Provinsi.

Dari perhitungan LQ suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah :

- 1) Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis
- 2) Jika $LQ < 1$, disebut sektor non basis
- 3) Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

b) Analisis Shift Share

Tujuan analisis shift share adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah ditingkat atasnya (provinsi atau nasional) (Arsyad, 1999). Bentuk umum persamaan dari analisis shift share dan komponen-komponennya adalah :

$$N_j : Y_{jo} (Y_t / Y_o) - Y_{jt}$$

$$P_j : \sum_i [(Y_{it} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o)] Y_{ijo}$$

$$D_j : \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo}]$$

Keterangan:

N_j : National Share di Wilayah Rendah

P_j : Proportional Shift Wilayah Rendah

D_j : Differential Shift Wilayah Rendah

Y_j : PDRB total Kota Wilayah Rendah

Y : PDRB Total Wilayah Tinggi

o, t : Periode Awal dan Periode Akhir Perhitungan

i : Subskripsi Sektor (subsektor) pada PDRB

c) Tipologi sektoral

Tipologi sektoral berguna untuk mengklasifikasikan kondisi suatu sektor dalam suatu daerah. Analisis ini mengembangkan hasil perhitungan indeks Location Quotient ($LQ > 1$), komponen differential shift ($D_j > 0$), dan komponen proporsional shift ($P_j > 0$) untuk ditentukan tipologi sektoral. Menggabungkan indeks LQ dengan komponen DJ dan Pj dalam analisis Shift Share maka akan diketahui tingkat kepotensialan ekonomi daerah yang bisa dikembangkan. Tipologi sektor beserta artinya tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Tipologi sektoral

Tipologi	LQ Rata-rata	Dj Rata-rata	Pj Rata-rata	Tingkat Kepotensialan
I	$LQ > 1$	$D_j > 0$	$P_j > 0$	Istimewa
II	$LQ > 1$	$D_j > 0$	$P_j < 0$	Baik sekali
III	$LQ > 1$	$D_j < 0$	$P_j > 0$	Baik
IV	$LQ > 1$	$D_j < 0$	$P_j < 0$	Lebih dari cukup
V	$LQ < 1$	$D_j > 0$	$P_j > 0$	Cukup
VI	$LQ < 1$	$D_j > 0$	$P_j < 0$	Hampir dari kurang
VII	$LQ < 1$	$D_j < 0$	$P_j > 0$	Kurang
VIII	$LQ < 1$	$D_j < 0$	$P_j < 0$	Kurang sekali

Sumber: Tarigan, 2005

d) Tipologi Klassen

Tipologi Klassen Melalui analisis ini diperoleh empat klasifikasi melalui pendekatan wilayah. Kabupaten/kota yang masing-masing mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berbeda-beda diklasifikasikan dengan tipologi Klassen pendekatan wilayah (Syafrizal, 1997). Melalui pendekatan sektoral, analisis Tipologi Klassen merupakan perpaduan antara alat analisis LQ dengan Model Rasio Pertumbuhan. Sektor ekonomi di tiap

kabupaten/kota yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan pangsa yang berbeda-beda dapat diklasifikasikan dengan tipologi Klassen pendekatan sektoral. Pembagian Tipologi Klassen dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Pembagian Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
Daerah maju dan tumbuh dengan pesat $g_i > g, g_{ki} > g_k$	Daerah maju tapi tertekan $g_i < g, g_{ki} > g_k$
Kuadran III	Kuadran IV
Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat $g_i > g, g_{ki} < g_k$	Daerah relatif tertinggal $g_i < g, g_{ki} < g_k$

Sumber : Syafrizal, 1997

e) Analisis ketimpangan antar daerah

Indeks Williamson digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat disparitas pendapatan antar wilayah untuk mengukur ketimpangan pendapatan regional bruto Provinsi (Kuncoro, Mudrajad. 2004). Dalam formula Indeks Williamson menggunakan PDRB Perkapita dan jumlah penduduk dimana nilai yang diperoleh antara nol dan satu ($0 < W < 1$). Dengan Indikator bahwa apabila semakin kecil nilai Indeks Williamson maka menunjukkan ketimpangan yang semakin rendah begitu pula sebaliknya semakin besar angka Indeks Williamson menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.

Indeks Williamson :

$$IW = \sqrt{\frac{\sum(Y_i - Y)^2 f_i / n}{Y}}$$

Dimana : IW : Indeks Williamson

Y_i : Pendapatan per kapita di daerah studi i

Y : Pendapatan per kapita rata-rata daerah refrensi

f_i : Jumlah penduduk di daerah studi i

n : Jumlah penduduk di daerah refrensi

f) Korelasi Pearson dan Hipotesis Kuznets

Korelasi Pearson diperlukan untuk mengetahui hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita dengan variabel ketimpangan

pendapatan. Pengukuran korelasi ini untuk menguji hipotesis Kuznets. Rumus korelasi Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007) :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Dimana :

r : nilai korelasi

n : banyaknya sampel

X : pertumbuhan ekonomi (variabel independen)

Y : indeks willlamson/indeks entropi theil (variabel dependen)

Jika r bernilai positif maka terdapat hubungan linear positif

Jika r = 0 maka tidak ada korelasi

Jika r bernilai negatif maka terdapat korelasi linear negatif

3.5 Variabel operasional

a) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi

PDRB Provinsi merupakan jumlah nilai tambah (value added) yang timbul dari semua unit produksi di suatu Provinsi dalam jangka waktu tertentu atas dasar harga konstan tahun 2010 yang dinyatakan absolut dalam rupiah per tahun.

b) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota

PDRB Kabupaten/Kota merupakan jumlah nilai tambah (value added) yang timbul dari semua unit produksi di suatu Kabupaten/Kota dalam jangka waktu tertentu atas dasar harga konstan tahun 2010 yang dinyatakan absolut dalam rupiah per tahun.

c) Pertumbuhan Ekonomi Provinsi

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi adalah hasil bagi dari selisih antara PDRB per tahun tertentu dan PDRB pada tahun sebelumnya dengan PDRB pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun dan dinyatakan dalam persen. PDRB yang digunakan adalah PDRB Provinsi atas dasar harga konstan tahun 2010.

d) Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota adalah hasil bagi dari selisih antara PDRB per tahun tertentu dan PDRB pada tahun sebelumnya dengan PDRB pada

tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun dan dinyatakan dalam persen. PDRB yang digunakan adalah PDRB Kabupaten/Kota atas dasar harga konstan tahun 2010.

e) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang dimaksud adalah keseluruhan penduduk yang tinggal di Provinsi Jawa Timur yang tersebar dalam 38 kabupaten / kota selama tahun 2011-2017 dalam satuan jiwa.

f) Disparitas Pendapatan

Disparitas Pendapatan adalah angka ketimpangan dalam mendistribusikan pendapatan kepada kelompok masyarakat di suatu daerah yang didasarkan kepada perhitungan Indeks Ketimpangan Williamson dengan nilai indeks antara nol dan satu ($0 < W < 1$).

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1) Sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan Sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan. Sektor jasa yang berpotensi dikembangkan adalah sektor Informasi dan komunikasi dan sektor Jasa Pendidikan.

2) Kuadran I didominasi oleh Wilayah yang berbasis pada sektor industri dan pertambangan. Kota Kediri menjadi satu-satunya wilayah yang masuk kuadran II. Kuadran III didominasi oleh daerah tertinggal yang mengalami pertumbuhan pesat, contohnya seperti Kab. Banyuwangi, sedangkan Kuadran IV didominasi oleh Wilayah miskin sumberdaya dan hanya mengandalkan antara sektor jasa dan sektor pertanian.

3) Ketimpangan/disparitas pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tergolong tinggi dengan rata-rata 0,9. Angka kesenjangan menunjukkan tren peningkatan, namun pada tahun 2016-2017 mulai terjadi penurunan.

4) Terdapat hubungan linear positif yang lemah antara pendapatan perkapita dan disparitas pendapatan, yang berarti Hipotesis Kuznets berlaku di Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memiliki beberapa saran guna mengatasi masalah perekonomian Jawa Timur sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

1) Fokus mengembangkan sektor basis yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Untuk daerah perkotaan dan industri, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang direkomendasikan untuk terus dikembangkan, sedangkan daerah yang memiliki potensi bahan galian, direkomendasikan untuk fokus pada sektor pertambangan. Daerah yang tidak memiliki sumberdaya alam dan tidak memiliki wilayah industri,

direkomendasikan untuk mengembangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

2) Provinsi Jawa Timur masih didominasi oleh daerah Kuadran IV atau daerah tertinggal. Kabupaten/Kota yang tertinggal dan sedang berkembang sangat mengandalkan sektor pertanian, sehingga perlu adanya perbaikan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi baru guna meningkatkan kapasitas produksi.



DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, 1999, Ekonomi Pembangunan, Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.

Glasson, 1997. Pengantar Perencanaan Regional. Edisi terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: FEUI..

[Id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

Iswanto, 2015. Ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Yayasan Al-Kahfi Kota Tangerang Selatan. Jurnal Signifikan 4 (1).

Jatim.bps.go.id

Khusnah, 2015. Analisis disparitas pendapatan antar kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2008-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.

Kuncoro, 1997. Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

..... 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Erlangga.

..... 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat.

Linna, 2016. Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Mardiana, 2012. Kondisi Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Priyambodo, Luthfi, dan Santoso. 2015. Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi. 2 (1): 28-36.

Sukirno, 2010. Mikroekonomi. Teori Pengantar. Jakarta: Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafrizal, 1997. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat. Jakarta: Prisma.
- Syamsudin dan Darmayanti, 2011. Metode Penelitian Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga. Jilid 1, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zulha, 2013. Pola Keterkaitan Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Berdasarkan Sektor Unggulannya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Jurnal teknik POMTS 2 (1).

LAMPIRAN A

Data Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010
Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 (miliar rupiah)

Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146002,6	150463,7	155784	160889,4	164760,4	167197,7
Pertambangan dan Pengalihan	58287,9	59050	60862,3	65707	75024,9	80630,7
Industri Pengolahan	326681,8	345794,6	372316,3	393273	410741,3	434130,8
Pengadaan Listrik dan Gas	4259	4380,3	4545,1	4455,3	4483,9	4599,5
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	1182	1231	1234,1	1299,3	1366,7	1454,6
Konstruksi	102250,9	110485,5	116498,2	120688,3	127334,6	136136,4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	206433,7	219246,1	230225,8	243014,7	257126,7	273213,4
Transportasi dan Pergudangan	31528,7	34241,2	36461,8	38895,7	41115,3	43835,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54601,2	57684,9	62807,8	67657	73397,9	79202,2
Informasi dan Komunikasi	58299,2	65313,9	69155,1	73640	79217	84699,2
Jasa Keuangan dan Asuransi	26668	30348,4	32399,6	34730,3	37158,6	38064,5
Real Estate	19153,8	20565,1	21998,3	23092,6	24298,5	25247,6
Jasa Perusahaan	8416,9	9044,1	9815	10349,1	10884,7	11486,9
Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	28210,1	28564,7	28729,6	30236,3	31668,1	32369,7
Jasa Pendidikan	28789,4	31265,5	33164,9	35330,7	37438,7	38931,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7033,1	7592,8	8212,8	8743,3	9245,4	9743,8
Jasa lainnya	16666,3	17517,9	18473,7	19374,4	20298,2	21203,6
Total PDRB	1124464,6	1192789,8	1262684,5	1331376,1	1405561,0	1482147,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

LAMPIRAN B

Data Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan usaha ADHK 2010 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 (milliar rupiah)

1. Pacitan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2250,6	2310,5	2392,8	2484,7	2565,5	2595,7
2	Pertambangan dan Penggalian	478,8	497,3	516,4	536,2	557,8	589,3
3	Industri Pengolahan	538,4	564,6	590	613,2	645,3	682
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,2	3,3	3,4	3,5	3,6	3,8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7,3	7,8	8,1	8,4	8,8	9,4
6	Konstruksi	1104,2	1182,3	1239,6	1296,6	1369,7	1476,9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1258,4	1366,1	1456,6	1550,3	1650,3	1774,9
8	Transportasi dan Pergudangan	160,7	176,7	196	212,4	230,2	250,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	142,4	154,6	167,6	181,4	194,4	209,8
10	Informasi dan Komunikasi	461,5	506	544,1	585	629,6	673,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	134,4	150,9	161,9	171,7	182,4	192
12	Real Estate	124,4	133,9	143,5	150,8	158,8	165
13	Jasa Perusahaan	21,1	22,4	23,9	25,4	26,9	28,4
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	375,4	383	386,7	407	428,7	438,2
15	Jasa Pendidikan	359	392,6	420,6	448,6	477,2	496,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	70,2	76,9	87,2	89,4	93,7	98,7
17	Jasa lainnya	215,3	228,6	243,9	254,9	266,6	278,5
	Total PDRB	7705	8157,6	8582,2	9019,5	9489,7	9962,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

2. Kabupaten Ponorogo

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3134,7	3125,3	3209,8	3306,3	3399,1	3381,5
2	Pertambangan dan Penggalian	265,3	269,3	274,3	277,1	283,4	302
3	Industri Pengolahan	676,6	720,6	763,9	810,1	852	923,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,6	9,9	10,5	10,7	11,1	11,7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	10,9	10,7	10,9	11,2	11,7	12,6
6	Konstruksi	911,7	967,1	1020	1051,6	1114,5	1211,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1622,3	1781,3	1898,5	2042,9	2169,2	2340,4
8	Transportasi dan Pergudangan	151,3	165,1	181	193,9	209,8	229,5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	269	290	315,6	340,9	365,1	396,2
10	Informasi dan Komunikasi	742,5	832,8	914,2	988,1	1064,4	1149,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	284,3	318,5	341,7	365,1	391,5	410,1
12	Real Estate	249,8	270	290,7	307,9	326,7	342,4
13	Jasa Perusahaan	42,8	45,4	48,7	51,6	54,6	58,2
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	594	597,3	599,6	630,9	666,7	685,5
15	Jasa Pendidikan	779	842,4	902,6	965,7	1035,1	1107,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80,5	86,9	90,4	91,7	97,3	103,1
17	Jasa lainnya	214	221,9	232,2	241,9	253,5	268,1
	Total PDRB	10038,4	10554,5	11104,5	11687,9	12305,7	12933,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

3. Kabupaten Trenggalek

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2575,3	2693,4	2809,9	2928,7	3030	3067,3
2	Pertambangan dan Penggalian	625,8	634,6	653,5	680,6	701,3	744,7
3	Industri Pengolahan	1264,2	1335	1429,4	1518,1	1595	1726,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,3	4,4	4,6	4,5	4,7	4,9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5,5	5,8	6	6,3	6,6	7
6	Konstruksi	647,6	703,5	749,1	770,6	810,4	868,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1504,4	1594,5	1659,5	1747,7	1851,1	1968,3
8	Transportasi dan Pergudangan	117,2	128,5	140,7	150,3	160,8	175,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	153,1	164,5	176,7	189,7	203,7	221,8
10	Informasi dan Komunikasi	486,3	553,7	598,9	642,7	692,7	740,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	218,4	243,4	256,5	270,2	289,8	303,3
12	Real Estate	184,9	198,7	212,6	224,5	237	249
13	Jasa Perusahaan	21,5	22,7	24,5	25,9	27,3	29,2
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	429,6	436	440,2	463,2	487,5	499,6
15	Jasa Pendidikan	393,2	428,4	455,1	482,5	511,5	533,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	75,3	80,9	92,1	93,4	99,1	106,5
17	Jasa lainnya	252,8	268,7	289,1	302,7	317,8	334,1
	Total PDRB	8959,5	9496,7	9998,5	10501,6	11026,5	11579,9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

4. Kabupaten Tulungagung

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4018,6	4162,6	4286,4	4420,2	4533,5	4536,7
2	Pertambangan dan Penggalian	786,7	794,2	820	832,3	843,9	883,8
3	Industri Pengolahan	3894,1	4085,9	4341,6	4608,1	4897,9	5199,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,7	9,9	10	10	10,2	10,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	17,6	18,7	18,9	19,8	20,9	22,2
6	Konstruksi	1695,6	1821,6	1938,8	1989,5	2069,7	2225,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	3990,3	4305,7	4540,8	4800,8	5061,7	5387,9
8	Transportasi dan Pergudangan	367,5	404,6	443,4	475,9	511,3	554
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	332,5	356,8	389,3	422,3	454,2	490,5
10	Informasi dan Komunikasi	1129,5	1262,8	1355,2	1453,9	1563,3	1677,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	401,1	453,7	480,5	507,8	537,2	558,2
12	Real Estate	391,7	422,8	454,4	478,3	504,3	533,9
13	Jasa Perusahaan	66,8	71,6	78,2	82,8	85,7	90,2
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	682,5	687,7	690,3	726,3	764,9	788,8
15	Jasa Pendidikan	759,8	820,8	886,1	949,1	1016,8	1075,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	197,6	213	244,8	249,7	257,6	273,3
17	Jasa lainnya	257,4	272,1	286,4	299,7	313,3	329,1
	Total PDRB	18999	20164,3	21265,2	22326,6	23446,4	24637,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

5. Kabupaten Blitar

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6204,7	6355,1	6545,5	6810,9	7017	7171
2	Pertambangan dan Penggalian	811	842,9	872,5	898,5	933,6	986,1
3	Industri Pengolahan	2318,2	2431,6	2599,4	2767,9	2942,4	3133,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15	15,3	16,2	16,3	16,3	17,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7	7,2	7,4	7,6	8	8,4
6	Konstruksi	1576,7	1709,4	1815,5	1881,2	1997,2	2154,9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	3098,8	3324,7	3531,6	3757	3991,2	4268,5
8	Transportasi dan Pergudangan	214,7	227,1	243,8	258,8	273,7	295,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	162,3	169,1	179,1	189,8	206,1	223,9
10	Informasi dan Komunikasi	1032,4	1144,1	1215,1	1293,4	1400,1	1519,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	391	426,7	451,1	470,7	498,7	516,4
12	Real Estate	344,6	362,7	387,2	409,8	434,9	454,8
13	Jasa Perusahaan	65,2	67,7	70,6	73,9	77,6	81,7
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	685,5	693,3	695,8	726,7	758	774,8
15	Jasa Pendidikan	715,3	757,1	821,6	872,2	921,3	959
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	136,2	146,4	166,3	175,7	184,9	194,7
17	Jasa lainnya	275,9	287	301,5	318,1	330,4	347,6
	Total PDRB	18054,5	18967,3	19920,2	20928,5	21991,4	23107,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

6. Kabupaten Kediri

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5350,6	5472,1	5636,3	5801,8	5968,7	6025,9
2	Pertambangan dan Penggalian	359	364,9	372,3	380,5	388,3	400,9
3	Industri Pengolahan	3958,3	4138,1	4392,6	4661,1	4941,7	5243
4	Pengadaan Listrik dan Gas	17,2	17,5	18,2	18,7	19,5	20,4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	12	12,9	13,2	13,9	14,6	15,5
6	Konstruksi	1924,9	2081,7	2205,4	2272,1	2380,3	2521,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4064	4421,6	4673,2	4908,7	5190,4	5536,7
8	Transportasi dan Pergudangan	352,1	385,6	422,5	450,1	481,2	512,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	256,2	274,8	293,6	314	336	359,9
10	Informasi dan Komunikasi	1050,6	1176,4	1300,9	1444,3	1552	1676,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	350,2	388,5	414	434,5	458,4	483,3
12	Real Estate	414,8	444,9	474,7	498,3	524,2	552,9
13	Jasa Perusahaan	59,1	64,2	68,8	72,6	76,7	81,1
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	847,3	868,3	873,8	909	949,2	984,5
15	Jasa Pendidikan	978,7	1041	1105,2	1174,4	1242,2	1305,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161,6	172,9	189,4	196,8	207,6	218,9
17	Jasa lainnya	382,1	407,9	435,6	456,9	480,6	506,1
	Total PDRB	20538,3	21733,5	22890	24007,7	25211,9	26446,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

7. Kabupaten Malang

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8689,2	8969,6	9224,6	9542,4	9826,9	9994,1
2	Pertambangan dan Penggalian	1058,4	1078,5	1097,4	1129,5	1144,3	1202,9
3	Industri Pengolahan	13742,3	14169	15548,4	16549,4	17556,3	18550,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	48,5	51,3	53,3	52,9	55,2	58,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	48,7	51,8	52,8	55,8	58,6	62,6
6	Konstruksi	5453,9	5966,3	6319,6	6562,6	6899	7384,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	9091,3	9657,6	10065,9	10598	11196,1	11979,8
8	Transportasi dan Pergudangan	486,7	535	566,5	610	653,3	705,5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1498,8	1576,3	1671,3	1783,3	1913,6	2071,2
10	Informasi dan Komunikasi	2112	2360,9	2518,4	2689,1	2877,4	3085,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	712,2	797	851,6	901,2	956,2	983,9
12	Real Estate	673,8	714,7	755,5	800,5	849,5	895,2
13	Jasa Perusahaan	163,7	174,8	191,5	207,8	219,8	231,8
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	952,8	971,4	977,5	1026,2	1066,3	1086,5
15	Jasa Pendidikan	1090,7	1174,5	1257	1347,6	1429,2	1491,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	259,2	281,7	311,9	325	340,9	360,7
17	Jasa lainnya	993,6	1041,3	1087,2	1136,6	1204,9	1264,3
	Total PDRB	47076	49571,7	52550,4	55317,8	58247,3	61408,9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

8. Kabupaten Lumajang

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6349,1	6521,7	6729,7	6941,3	7122,6	7262,2
2	Pertambangan dan Penggalian	703,7	710	734,1	731,4	787,9	849
3	Industri Pengolahan	3001,5	3219,3	3454,5	3642,3	3829,7	4099,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,3	9,6	10,2	10,5	10,7	11,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	10,5	11,1	11,2	11,5	11,9	12,2
6	Konstruksi	1084,2	1162,7	1234	1273,5	1342,7	1424,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	2074,2	2287,3	2444,5	2609,7	2776,5	2988,7
8	Transportasi dan Pergudangan	267,6	289,4	315,1	339,1	365,1	394,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	171,1	185,3	204	223,9	240,9	263,3
10	Informasi dan Komunikasi	534	595,1	652	709,8	767,4	823,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	244,1	274,1	293,8	311,6	328,3	344,4
12	Real Estate	252,8	270,3	288,3	308,2	326,5	344
13	Jasa Perusahaan	49,9	52,9	56,5	60,4	63,7	67,6
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	553,2	564,2	570,4	591,4	616,2	636,6
15	Jasa Pendidikan	385,1	411,6	439,9	472,6	499,9	529,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	105,4	113,6	126,3	133,3	140,4	149
17	Jasa lainnya	257,5	271,4	287,3	306,3	324,8	344,1
	Total PDRB	16053,4	16949,6	17851,9	18676,9	19555,2	20542,9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

9. Kabupaten Jember

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11654,5	12112,2	12623,4	13127,5	13559,7	13851,7
2	Pertambangan dan Penggalian	2012,5	2065,3	2124,1	2187,3	2296,4	2427,2
3	Industri Pengolahan	7782,7	8149,8	8748,4	9317,5	9713,6	10258,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	19,9	20,7	22,1	23,8	25,4	26,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	24	25,2	26,7	28,1	29,5	31,4
6	Konstruksi	2323,4	2572	2812,4	2959,8	3164,7	3404,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4412,9	4831,9	5165,3	5495,6	5887,7	6344,2
8	Transportasi dan Pergudangan	539,3	572,2	617,3	662,8	712	764,7
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	772,9	807,4	859,6	916,4	1002,1	1092,5
10	Informasi dan Komunikasi	2351,4	2604,3	2844,1	3059,8	3318,2	3574,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	816,9	871,5	919,1	966,1	1035,2	1078,9
12	Real Estate	519,1	549,7	586,7	620,5	658,9	694,4
13	Jasa Perusahaan	114,5	124,8	134	142,1	150,9	160,8
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1321	1432,1	1504,1	1572,5	1655	1699,6
15	Jasa Pendidikan dan Kesehatan	1875,5	2015,3	2178,4	2293,6	2426,1	2558,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	276	292	304,8	324,7	348,2	372
17	Jasa lainnya	445,6	473	501,1	524,5	549,9	572,9
	Total PDRB	37262	39519,2	41971,7	44222,6	46533,6	48913

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

10. Kabupaten Banyuwangi

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12927,8	13677,4	14286,4	14958,6	15378,3	15612,2
2	Pertambangan dan Penggalian	3348,1	3373,7	3514,2	3689,7	3877,6	4190,1
3	Industri Pengolahan	4244,1	4517,9	4830,3	5133,7	5450,6	5645,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	21,4	22,1	23,5	25,1	26,1	27,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	26,2	27,9	28,7	30,2	31,7	32,4
6	Konstruksi	4038,8	4377,6	4697,2	4988,4	5362,8	5796,3
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	5060,3	5640,1	5982,6	6403,2	6842,6	7466,4
8	Transportasi dan Pergudangan	1045,6	1118,2	1202,4	1293,9	1393,2	1481
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	787,6	851,1	939	1042,9	1142	1266,6
10	Informasi dan Komunikasi	1782,6	1950,3	2102,5	2269,4	2426,6	2636,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	624,5	695,4	738	793,3	839,2	893,1
12	Real Estate	544,8	590,1	647,8	691,6	727,6	774
13	Jasa Perusahaan	84,1	90,8	97	103,6	109,6	116,5
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	898,8	918,2	926,1	986,8	1041,5	1087,9
15	Jasa Pendidikan	1230,5	1278,8	1343,6	1432,1	1526,2	1638,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128,5	137,2	150,5	163,7	177,8	195,3
17	Jasa lainnya	442,1	466,9	495,9	523,7	571	620,5
	Total PDRB	37235,7	39733,6	42005,7	44529,9	46924,6	49480,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

11. Kabupaten Bondowoso

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3167,1	3261,3	3344,7	3431	3518,3	3623,7
2	Pertambangan dan Penggalian	222,9	225,9	231,1	236,4	241,4	253,8
3	Industri Pengolahan	2090,3	2187,9	2291,1	2416,4	2562	2714,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5	5,2	5,5	5,7	5,9	6,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7,9	8,3	8,5	8,9	9,4	9,9
6	Konstruksi	744,1	813,6	878,1	932,9	988,5	1052
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1391,7	1520,1	1628,7	1748,1	1859,1	1975,9
8	Transportasi dan Pergudangan	62,8	69,5	74,1	79,3	84,4	90,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58,7	63,5	68,9	74,3	80,4	86,8
10	Informasi dan Komunikasi	523,5	582,1	633,5	675,6	727,6	779,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	255,9	285,9	307,3	328,1	349,7	362,5
12	Real Estate	113,7	123,1	131,6	137,6	144,7	151,6
13	Jasa Perusahaan	33,3	36,4	37,7	40,2	42,3	44,6
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	350,5	358,6	366,3	380,5	398,6	413,9
15	Jasa Pendidikan	313,6	340,9	370,6	396,2	419,9	441,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	68,3	73,8	80	84,7	89,6	94,8
17	Jasa lainnya	174,1	184	194,7	203,7	213,8	223,9
	Total PDRB	9583,4	10140,1	10652,4	11179,6	11735,6	12325,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

12. Kabupaten Situbondo

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3245,1	3382	3511,9	3622,2	3717,9	3753,2
2	Pertambangan dan Penggalian	215,1	217,1	220	222,9	225,9	239,8
3		1449,4	1552,6	1656,7	1785,5	1910,5	2067,8
4	Industri Pengolahan						
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,4	7,7	8	8,2	8,4	8,8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	13,5	14,4	14,7	15,1	15,4	16,1
6		732,4	787,9	846,8	840	866,5	922,5
7	Konstruksi						
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1409,9	1517,8	1630	1733,5	1850,9	1995,2
8	Transportasi dan Pergudangan	219,1	236,9	255,3	274,2	293	315
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,8	158,2	171,6	186,3	202,6	220,9
10	Informasi dan Komunikasi	534,8	592,4	631,6	672,6	721,1	771,8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	254,4	281,4	305,9	332,2	359	382,7
12	Real Estate	141,5	153,2	165,5	178,9	194,3	206,9
13		38,6	40,9	43,6	46,6	49,7	53
14	Jasa Perusahaan Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	354,8	362,5	368,8	379	392,1	404,5
15		359,3	384,1	414,5	447,4	477,1	498,1
16	Jasa Pendidikan						
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82,2	88,2	99,4	101,8	104,3	109,4
17	Jasa lainnya	206,3	216,6	228,1	240,2	251,9	264,9
	Total PDRB	9411,6	9993,8	10572,4	11086,5	11640,8	12230,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

13. Kabupaten probolinggo

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6535,3	6709	6921,3	7145,1	7358,5	7350,3
2	Pertambangan dan Penggalian	453,4	461,8	472,9	492,9	503	522,9
3	Industri Pengolahan	3547,8	3828	4058,2	4324,1	4575,9	4940,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	172,9	182,9	191,4	193,8	201,4	210,7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	20,3	21,3	21,6	22,7	23,9	25,2
6	Konstruksi	1172,4	1253,5	1330,6	1363,8	1434,3	1593,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	2007	2142,6	2277,6	2421,6	2576,2	2742,7
8	Transportasi dan Pergudangan	136	143,3	154,5	164,7	176,4	189,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	232,5	242,7	257,6	278,2	301,3	325,4
10	Informasi dan Komunikasi	498,2	545,6	589,3	628,1	676,3	726
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	292,9	319,9	339,6	361,5	387	401,1
12	Real Estate	397,6	424,3	452,1	474,4	499,2	522,3
13	Jasa Perusahaan	52,5	56,1	59,9	63,2	66,4	70
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	577,7	586,2	596,2	628	659	683,9
15	Jasa Pendidikan	411	439,1	475,7	505,4	535,8	558,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96,8	103,5	117	118,8	126	133,2
17	Jasa lainnya	332,5	349,2	366,7	384,8	403,4	421,8
	Total PDRB	16936,8	17808,9	18682,2	19571	20504,1	21418,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

14. Kabupaten Pasuruan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5162,5	5290	5477,5	5651,6	5843,6	5907
2	Pertambangan dan Penggalian	447,5	455	462,3	469,8	479,4	498,4
3	Industri Pengolahan	39582,3	42449,8	45912,7	48892,6	51743,2	54696,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	678,9	693,8	735,9	783,2	786	797,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	27	28	28,4	29,1	31,1	33,1
6	Konstruksi	8987	9760,4	10280,1	10400	10608	11297,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	7162,1	7583,7	7897,1	8322,3	8910,2	9552,7
8	Transportasi dan Pergudangan	390,8	428,7	470,3	509,8	543,2	581,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2192	2333,1	2553,2	2765,3	3010,4	3293
10	Informasi dan Komunikasi	2160,7	2422,1	2529,7	2642,1	2866,7	3111,8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	511,1	599,9	633,2	671,1	715,5	737,4
12	Real Estate	523,1	561,1	598,1	623,6	667,3	692
13	Jasa Perusahaan	68,3	73,7	80,4	84,8	90,6	94,9
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	900,4	905,1	908,9	957,7	1004,6	1026,7
15	Jasa Pendidikan	475,7	520,7	553,7	588,8	624,2	648,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	101,4	110,3	120,6	128,4	138	145,6
17	Jasa lainnya	796,3	828,5	863,1	895,5	949,2	987,6
	Total PDRB	70167,1	75044	80105,4	84415,7	89011,2	94102

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

15. Kabupaten Sidoarjo

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2171,3	2290,7	2396,8	2509,2	2604,2	2654,5
2	Pertambangan dan Penggalian	153,3	131,9	151,8	139,3	146,6	151,1
3	Industri Pengolahan	46274,8	49174,8	52756,5	55755,9	58274,9	61596,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1006,9	1102,6	1183,3	1144,9	1123,4	1148,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	78,9	82,3	83,9	87,4	90,9	96,7
6	Konstruksi	8593,3	9173,9	9786,1	10144,4	10777,9	11538,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	14722,8	16091,4	17142,3	17938,3	19059,4	20271,7
8	Transportasi dan Pergudangan	8175,1	8642,2	8691,7	9150,1	9833,8	10401,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2924,5	3135,9	3418,7	3694,8	4023,3	4344,2
10	Informasi dan Komunikasi	3722,7	4081,9	4438,6	4744,1	5132,6	5494,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1050,4	1181,1	1259,5	1347,5	1446,7	1490
12	Real Estate	900,9	956,4	1021,2	1079,9	1154,5	1198,7
13	Jasa Perusahaan	151	158,5	169,1	177,6	187,3	197,6
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1874,3	1908,2	1932,7	1973,4	2070,5	2118,4
15	Jasa Pendidikan	1064,2	1160,3	1235,5	1324,6	1405,8	1451,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	296,7	319,2	348,5	366,3	387,7	407,3
17	Jasa lainnya	382,7	401	418,2	435,2	459,6	478,1
	Total PDRB	93543,9	99992,5	106434,3	112012,9	118179,2	125039,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

16. Kabupaten Mojokerto

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3457,2	3561,5	3663,4	3741,9	3848	3883,2
2	Pertambangan dan Penggalian	418,6	422,9	431,8	440,3	453,6	475,1
3	Industri Pengolahan	20592	21905,7	23451	24995,2	26427,9	28192,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	29,3	30,7	32,9	33,8	34,9	36,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	29,7	30,6	31,2	32	33,6	35,7
6	Konstruksi	3503,9	3829,8	4110,4	4245,3	4447,8	4667,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4265,1	4510,2	4715,3	4966,3	5255,1	5566,7
8	Transportasi dan Pergudangan	426	471,1	522,3	552,9	583,1	621,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	679,7	736,2	809,1	878,9	951	1022,2
10	Informasi dan Komunikasi	2344,8	2605,6	2838,9	3026,2	3249	3462,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	535	600,5	648,7	693,5	741,3	767,8
12	Real Estate	613,2	666,7	715,8	754,3	783,1	815,8
13	Jasa Perusahaan	58,8	63,7	69,3	73,2	76,8	80,6
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1046,5	1059,9	1059,4	1104,7	1156,3	1183,8
15	Jasa Pendidikan	509,5	546,4	584,6	623,9	659,8	689,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	142,3	154,9	178	184	193,7	203,7
17	Jasa lainnya	395,6	412	430	445,9	465,5	488,5
	Total PDRB	39047,3	41608,4	44292	46792,3	49360,6	52192,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

17. Kabupaten Jombang

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4137,8	4155,3	4240,6	4326,4	4400,9	4430,1
2	Pertambangan dan Penggalian	142	144,8	149	152,5	156	162,4
3	Industri Pengolahan	4040,2	4264,8	4498,3	4735,4	4984,8	5285,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18,5	19,1	19,2	19,5	19,8	20,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	19,2	20,1	20,5	21,1	21,7	22,3
6	Konstruksi	1766,7	1881,1	1986,4	2095	2223,2	2388,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4383,4	4752,1	5091,3	5444,2	5825	6249,2
8	Transportasi dan Pergudangan	228,2	238,5	249	261,9	276,2	291,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	393	417,9	454,1	492,6	535,9	582,5
10	Informasi dan Komunikasi	1288,7	1462,1	1577,3	1695,5	1825,9	1961,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	425,2	487,6	523,6	559,7	597,6	620
12	Real Estate	377,1	413,4	448,4	485,4	525,5	557,6
13	Jasa Perusahaan Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	57,1	60,7	64,8	69,1	73,5	78,3
14	Jasa Pendidikan dan Kegiatan Sosial	762,6	778,2	788,9	811,2	830,6	849,5
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	995	1062,8	1131,9	1204,4	1279,3	1337,1
16	Jasa Pendidikan dan Kegiatan Sosial	154,1	166,9	182,4	198,7	215,3	231,9
17	Jasa lainnya	326,2	346,6	367,5	387,6	408	428,7
	Total PDRB	19514,8	20672,3	21793,2	22960,2	24199,1	25497

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

18. Kabupaten Nganjuk

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4397,2	4433,5	4538,5	4694,5	4848,1	4890,8
2	Pertambangan dan Penggalian	260,7	270	283,3	296,1	308,2	330,8
3	Industri Pengolahan	1650,9	1745,5	1836,1	1941,1	2052,1	2194,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,1	7,3	7,7	7,9	8,1	8,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	15,2	15,7	16	16,9	17,8	19
6	Konstruksi	1141,2	1226,5	1308,9	1352	1443,1	1588,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	2212,9	2457	2655,9	2850,8	3032,9	3283,5
8	Transportasi dan Pergudangan	170	183,7	198,6	213	228,5	248
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	216,4	233,9	250,5	271,1	293,9	320,4
10	Informasi dan Komunikasi	590,9	650,9	700,1	748	805,3	867,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	276,1	307,7	331,1	353,4	379,2	393,6
12	Real Estate	217,2	233,3	248,3	261,5	276,8	290,1
13	Jasa Perusahaan	42,2	44,8	47,6	50,4	53,2	56,5
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	671,8	687,1	696,1	737,7	773,9	796
15	Jasa Pendidikan	442,7	476,5	504,3	537	570	597,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72,4	78	87,3	88,9	94,2	100,2
17	Jasa lainnya	382,4	404,8	432,6	455,2	476,7	499,9
	Total PDRB	12767	13456	14142,9	14875,4	15661,8	16485,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

19. Kabupaten Madiun

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3136,8	3201,1	3281,1	3367,8	3453,7	3497,7
2	Pertambangan dan Penggalian	107,6	108,3	109,5	110,8	115,3	121,5
3	Industri Pengolahan	896,1	954,1	1008,8	1073,7	1138,7	1226,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,3	9,8	10,6	10,8	11	11,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	15,9	16,9	17,5	18,2	19,2	20,3
6	Konstruksi	953,3	1032,5	1116,6	1183,3	1267,4	1396,6
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1370,3	1491,1	1602,7	1712,3	1829,5	1962,8
8	Transportasi dan Pergudangan	127,1	141,3	156,7	169,5	180,6	194,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	200	212,4	227,3	244,4	265,7	289
10	Informasi dan Komunikasi	627,9	695,9	767,7	834,4	898,1	963,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	231,5	259,5	278	297,9	319,8	342,1
12	Real Estate	156,2	168	178,8	190	201,7	216,2
13	Jasa Perusahaan	29,4	31,5	33,8	36,3	38,3	40,5
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	577,5	588,7	596,9	626,1	654,4	669
15	Jasa Pendidikan	391,7	418	439,8	468	495,9	525,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78,8	83,9	88,3	93,7	99,1	104,4
17	Jasa lainnya	226,3	241	255,5	267,7	280,6	297,5
	Total PDRB	9135,7	9654,1	10169,7	10704,9	11268,9	11879,3

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

20. Kabupaten Magetan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3074,3	3175	3271,3	3372,5	3484,9	3511,1
2	Pertambangan dan Penggalian	159	161,3	166,2	170,4	173,9	181,9
3	Industri Pengolahan	898,5	951,9	1004	1056,5	1116,9	1215,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,2	6,6	7,2	7,1	7,4	7,7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	22,8	23,8	24,4	25,4	26,1	27,5
6	Konstruksi	722,9	768,1	819,8	852,9	899,5	972,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1323,4	1437,4	1527,1	1645,8	1767,7	1909,8
8	Transportasi dan Pergudangan	118,1	130,5	144,8	156,3	168,9	183,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	350,6	382,5	415,2	447,7	485,2	525,6
10	Informasi dan Komunikasi	636,4	713,9	771,8	837,7	904,6	970,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	214,4	244,2	264,3	283,9	305,6	319,2
12	Real Estate	130,7	140,4	150,6	158,3	166,7	174,1
13	Jasa Perusahaan	29,9	31,8	34,8	36,8	38,8	41
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	813,9	824,8	828,7	858,3	888	919,8
15	Jasa Pendidikan	372,8	397,2	423,5	450,4	476,6	502,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73	78,2	88,7	93,9	98,8	105
17	Jasa lainnya	304,5	325,4	349,6	370	388,7	411,6
	Total PDRB	9251,2	9792,6	10291,7	10823,9	11398,1	11978,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

21. Kabupaten Ngawi

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3541,7	3655,9	3784,7	3914,9	4047,7	3945
2	Pertambangan dan Penggalian	127,4	130,6	135,1	147,4	157,7	171,5
3	Industri Pengolahan	813,4	855,2	906,3	943,7	992	1064,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9,8	10,2	11	11,1	11,5	12,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	11,9	12,3	13	13,8	14,5	15
6	Konstruksi	737,1	786,3	835	864,7	934,4	1101,9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1531,4	1653,1	1786,5	1912,3	2034,5	2199,5
8	Transportasi dan Pergudangan	113,6	122,6	134,8	144,6	155,8	169,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	224,6	240,2	261,1	284,5	308	333,4
10	Informasi dan Komunikasi	657,4	728,8	803,3	865,9	926,9	1022,7
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	211,6	237,6	259,2	277,5	296,1	316,7
12	Real Estate	142	150,5	161,2	170,5	179,5	188,2
13	Jasa Perusahaan	32,7	35,1	38	40,5	42,9	45,6
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	597	604	604,7	632,4	653,3	678,2
15	Jasa Pendidikan	519,7	555,7	604,2	641,1	674,2	732,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77,7	84,2	96,5	99,1	104,4	112,5
17	Jasa lainnya	219,4	231,8	246,3	259,2	274,1	297,3
	Total PDRB	9568,2	10094	10681	11223,1	11807,6	12406,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

22. Kabupaten Bojonegoro

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5290,4	5495,2	5610,4	5792,6	5959,9	6023,8
2	Pertambangan dan Penggalian	19150,6	18633,5	18296,4	24023,9	33057,8	37569,5
3	Industri Pengolahan	2240,8	2351,4	2501,1	2630,3	2762	2972,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11,4	11,9	12,5	12,8	13,1	13,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	14,2	15,1	15,6	16,2	16,7	17,4
6	Konstruksi	2520	2779,5	3029,4	3139,3	3260,2	3449,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	3026,6	3355,8	3611,6	3864,1	4118,8	4422,1
8	Transportasi dan Pergudangan	290,7	323,2	357,8	390,8	427,3	468,5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	282,2	307	336,8	372,6	409,1	448,9
10	Informasi dan Komunikasi	1999	2251,9	2477,2	2747	3046,6	3354,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	448,3	516,8	565,9	613,3	661,7	699,3
12	Real Estate	414,5	454,6	493,9	529,6	568,4	619
13	Jasa Perusahaan	46,7	51,1	56	60,3	64,9	70,1
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1521,1	1553,5	1567,2	1645,7	1718,6	1772,1
15	Jasa Pendidikan	399,6	428,5	453,5	480,2	506,8	536,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	146,8	159,4	179,3	186,8	190,9	198,9
17	Jasa lainnya	333,2	351,1	370,1	387,3	404,6	419,6
	Total PDRB	38136,1	39039,4	39934,8	46892,8	57187,4	63056,5

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

23. Kabupaten Tuban

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6010,1	6322,5	6554,4	6839,9	7093,1	7325,4
2	Pertambangan dan Penggalian	2843,3	2835,1	3213,1	3428,6	3561,2	3745,4
3	Industri Pengolahan	9702,9	10483,6	10873,9	11478,3	11992,3	12700,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	41,6	43,8	46,8	47,2	47,7	48,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	20,7	22,2	22,7	23,3	24,2	24,8
6	Konstruksi	4188,2	4319,1	4464,2	4504,3	4559	4608,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	4073,2	4427,2	4722,9	4891,6	5282	5690,7
8	Transportasi dan Pergudangan	163,6	181,1	203,7	221,9	242,2	260,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	251,5	268,9	294,5	321,5	350,6	380,7
10	Informasi dan Komunikasi	1656,8	1705,6	1858,3	2021,7	2206,8	2370,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	576,8	651,6	701,4	752,6	805,7	836,8
12	Real Estate	416,7	451,1	495,2	534,8	578,7	605,4
13	Jasa Perusahaan	59,2	63,8	70,1	76,2	81,8	86,5
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	805,3	818	820,8	855,9	911,7	940,8
15	Jasa Pendidikan	482,8	524,2	571,2	612,9	654,5	685,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	144,9	157,3	174,3	189,5	202,7	215,3
17	Jasa lainnya	378,7	403,7	432,5	455,9	487,4	513,1
	Total PDRB	31816,3	33678,8	35519,9	37256	39081,8	41037,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

24. Kabupaten Lamongan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7059	7478,7	7851,1	8212,4	8567,5	8717,1
2	Pertambangan dan Penggalian	240,5	244,4	259,3	284,3	293	312,9
3	Industri Pengolahan	1317,1	1408,5	1571,8	1693	1840,4	2047,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	14,4	15	15,9	16,2	17,6	18,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	20,6	22,3	23	24,3	25,6	27,6
6	Konstruksi	2042,5	2162,7	2271,9	2309,5	2455,9	2670,8
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	3466	3807,3	4105,5	4401,9	4709,8	5027,1
8	Transportasi dan Pergudangan	135,4	146,4	159,4	171,5	186,4	201,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	240,1	254,6	279,2	314,9	345,9	390
10	Informasi dan Komunikasi	1401,3	1510,8	1613,6	1726,9	1848,5	2010,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	352	400,4	426	456,5	487,6	508,4
12	Real Estate	377	411,3	444,5	480,2	508,7	548
13	Jasa Perusahaan	51,9	54,9	58,4	62,4	66	69,4
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	851,9	866,3	869,6	922,2	960,7	989,3
15	Jasa Pendidikan dan Kesehatan	473,7	515,2	556,4	600,7	639,1	679,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148,7	162,3	178	194,3	210,3	227
17	Jasa lainnya	370,4	387,9	416,4	445,7	460,7	483,5
	Total PDRB	18562,7	19848,8	21099,9	22316,9	23623,8	24928

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

25. Kabupaten Gresik

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4730,2	4986,4	5244,7	5563,3	5911	6174,9
2	Pertambangan dan Penggalian	8348,9	7797,5	8531,4	9038,1	9232,4	9605,7
3	Industri Pengolahan	32380,8	34834,1	37267,1	39359,8	41018,7	43195,7
4	Pengadaan Listrik dan Gas	389,8	417,2	448,2	445,8	467,5	491,8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	43,1	46,4	47,1	49,4	51,8	55,4
6	Konstruksi	5397,9	5842,5	6315,8	6939,2	7617,1	8337,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	7652,7	8377,6	8935,8	9757,2	10546,8	11244,5
8	Transportasi dan Pergudangan	1433,7	1528,9	1619,2	1741,8	1834,9	1940
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	712,6	765,7	835,3	908,4	995,1	1084,4
10	Informasi dan Komunikasi	2619,1	2938,6	3131,9	3346	3638,4	3958,5
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	687,1	771,5	811,3	870,8	935,5	969,4
12	Real Estate	836,5	891,9	949	1006,2	1095,6	1153,4
13	Jasa Perusahaan	172,8	183,4	199,1	213,8	229,3	245,1
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	867,9	883,9	885,6	942,6	999,3	1039,8
15	Jasa Pendidikan	539,8	576,4	616,6	665,2	713,1	761,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	242,1	267,7	282,8	305,3	324,5	345,8
17	Jasa lainnya	193,7	204,5	214,9	227,5	239,2	252,2
	Total PDRB	67248,8	71314,2	76336	81380,4	85850,1	90855,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

26. Kabupaten Bangkalan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3155,5	3310,4	3402,5	3541,6	3669,2	3693,9
2	Pertambangan dan Penggalian	6833,7	6249,8	6913,2	5911,8	5438,7	5501,7
3	Industri Pengolahan	312,2	329,4	345,1	361,9	375,2	398,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,1	6,4	6,8	7,1	7,3	7,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	10,6	11,2	11,5	12,1	12,5	12,9
6	Konstruksi	1370,1	1486,6	1614,9	1731,6	1840,6	1961,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1825,2	1989,1	2130,8	2229,9	2381,6	2547,4
8	Transportasi dan Pergudangan	180,8	187,9	197,6	205,9	216,1	229,9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	129,3	136	147,1	159,1	172,7	188,1
10	Informasi dan Komunikasi	606,2	682,8	730,6	783	847,2	917
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	216,6	238,6	249,3	257,5	273,1	287,7
12	Real Estate	145,7	154,5	162,1	171,3	181,9	191,9
13	Jasa Perusahaan	30,8	32,1	33,5	35,4	37	38,9
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	710,8	726,1	733,3	768,1	802,3	841,3
15	Jasa Pendidikan	488,4	506,5	529,1	560,4	585,5	612,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	47,9	49,9	52,5	56,2	59,6	63,6
17	Jasa lainnya	103,8	106,8	109,3	113,8	118	123,8
	Total PDRB	16173,7	16204	17369,2	16906,8	17018,6	17618,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

27. Kabupaten Sampang

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3401,7	3441,3	3558,2	3734	3831,7	3953,4
2	Pertambangan dan Penggalian	2970,1	3244,8	2808,2	2580,2	2841,5	2936
3	Industri Pengolahan	366,5	382,2	406	427,8	451,7	473,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,2	4,4	4,5	4,6	4,8	4,9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7,9	8,6	8,9	9,2	9,5	9,9
6	Konstruksi	851,3	932,9	988	1005,4	1062,1	1127,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1522	1692,2	1827,4	1951,9	2099,3	2242
8	Transportasi dan Pergudangan	88,6	96,5	105,5	113,1	121,4	129,5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36,5	39,5	42,8	46,4	50,3	54,5
10	Informasi dan Komunikasi	460,8	517,2	561,3	599,2	652,1	704,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	118,6	132,4	142,6	152,3	161,8	172,4
12	Real Estate	132,6	142,3	152,4	159,1	168,9	175,7
13	Jasa Perusahaan	29,2	30,6	32,6	34,3	35,9	37,7
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	491,9	501,4	505,8	540,6	566	592,6
15	Jasa Pendidikan	278,9	298,3	320	341,4	365,7	392
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49,8	55,3	59,2	61,1	65,3	68,7
17	Jasa lainnya	100,1	104	109,4	114	118,9	123,5
	Total PDRB	10910,9	11623,8	11632,9	11874,5	12606,8	13197,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

28. Kabupaten Pamekasan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2686,3	2790,8	2915	3025,4	3124,1	3137,6
2	Pertambangan dan Penggalian	303,7	309,6	316,1	325,8	334,3	376,5
3	Industri Pengolahan	468,6	496,2	535,1	576,9	613,8	659,7
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,1	5,3	5,5	5,6	5,8	6,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	7,6	7,9	8	8,4	8,7	9,1
6	Konstruksi	789,1	855,5	914,3	947,3	998,1	1082
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1527,5	1664,5	1786,6	1923,7	2066,1	2222,6
8	Transportasi dan Pergudangan	116	128,4	141,6	152,4	163,5	176,8
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	46,5	49,9	54,1	58,5	63,4	69,4
10	Informasi dan Komunikasi	517,6	574,1	617,7	664,6	719	776,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	140,2	155	165	174,9	186,6	194,2
12	Real Estate	148,5	159,9	170,9	182,5	193,8	203,1
13	Jasa Perusahaan	31,3	33,1	36,4	39,3	41,8	44,3
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	601,4	610,7	617,6	639,4	670,1	694
15	Jasa Pendidikan	346	369,3	389,3	411	435,9	456,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	57,6	62,1	66,1	69,5	73,8	79,3
17	Jasa lainnya	101,1	102,8	106,9	111,6	116,7	122
	Total PDRB	7894	8375,2	8846,2	9316,9	9815,8	10310,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

29. Kabupaten Sumenep

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6308,8	6681	6886,8	7184,4	7436,6	7682
2	Pertambangan dan Penggalian	4743,7	6364,2	6878,2	6378,3	6120,3	5925,1
3	Industri Pengolahan	864,7	929,1	992,2	1059,3	1127	1202,2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,4	6,6	7	7	7,3	7,6
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	8,9	9,5	9,8	10	10,3	10,6
6	Konstruksi	1130,2	1196,9	1274	1313	1387	1472,9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1887,2	2076,7	2227,8	2376,4	2537,9	2712,2
8	Transportasi dan Pergudangan	167,8	183,3	200,9	219,2	237,4	256,6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	108	117,6	129,1	141,5	155,2	170,4
10	Informasi dan Komunikasi	795,9	896,6	1008,5	1084,8	1191,1	1287,8
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	285,8	324,1	354,3	384	416,8	441,7
12	Real Estate	163,4	176,2	191,3	206,2	220,2	232,7
13	Jasa Perusahaan	31,9	34,2	36,8	39,7	42,1	44,7
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	601,4	613	621	634,6	660,5	687,5
15	Jasa Pendidikan	386,2	420,8	457,6	496,4	532,1	571,3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,9	61,2	66,5	72,4	77,7	83,3
17	Jasa lainnya	118,9	127	135,1	143,5	152,1	160,9
	Total PDRB	17665	20218,1	21476,9	21750,6	22311,7	22949,7

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

30. Kota Kediri

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	174,1	177,9	181,1	185,7	189,2	189,8
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	50953	52260,9	55466	58453,6	61617,4	64518,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,3	7,6	7,8	7,9	8	8,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	14,3	15,3	15,4	15,9	16,5	17,1
6	Konstruksi	1156,6	1251,6	1293,9	1330,2	1383,5	1427,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	6299	6712,5	6952,3	7296,3	7737,1	8416,7
8	Transportasi dan Pergudangan	247,3	267,3	288,6	304,4	323	347,5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	889	952,7	1025,2	1100,4	1187,7	1286
10	Informasi dan Komunikasi	1415,9	1582,1	1696,3	1818,8	1962,8	2037,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	563,7	619,6	655,5	687,1	720,9	752,3
12	Real Estate	289,9	310	331,7	349,2	369,7	391,7
13	Jasa Perusahaan	120,2	128,8	139,4	148,5	158,1	168,4
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	259,5	264,5	265	274,1	282,1	290,5
15	Jasa Pendidikan	465,1	502,8	538,9	575,4	611,6	650,6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	103,4	113,2	122,1	131,1	140,2	149,9
17	Jasa lainnya	226,7	242	253,8	267	280,6	294,1
	Total PDRB	63185,1	65408,8	69232,9	72945,5	76988,4	80946,2

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

31. Kota Blitar

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	113,4	114,4	115,7	116,9	117,9	118,7
2	Pertambangan dan Penggalian	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
3	Industri Pengolahan	295,7	311,3	334,1	354,2	373,8	396,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,7	2,7	2,9	2,9	3	3,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	6,5	6,5	6,5	6,6	6,8	7,1
6	Konstruksi	233,7	248,1	262,3	273,2	286,5	306,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	760,3	817,7	869,2	923,7	980,2	1046,4
8	Transportasi dan Pergudangan	126,1	134,1	142,9	152,4	161,9	173,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,8	158,2	171,7	186,6	202,8	219,9
10	Informasi dan Komunikasi	390,9	422,5	448	475	508	542,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	309,1	343,1	368,8	396,4	424,3	445
12	Real Estate	127,3	136,6	144,9	153,2	162,5	170,2
13	Jasa Perusahaan	27,9	28,8	29,9	31	32,3	34,9
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	245,5	250	252	258,3	264,5	270,6
15	Jasa Pendidikan dan Kesehatan	207,1	220,6	236	252,1	269	281,5
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61,5	66,8	71,3	74,2	78,3	82,3
17	Jasa lainnya	180,9	185,1	193,2	199,9	207,4	215,8
	Total PDRB	3236,6	3446,8	3649,6	3856,9	4079,3	4315

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

32. Kota Malang

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	104,1	103,2	105,1	107,4	107,5	107,5
2	Pertambangan dan Penggalian	42,3	40,5	39,8	38,4	36,2	36,1
3	Industri Pengolahan	9553,6	9738	10011,7	10263,4	10463,3	10846,9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15,2	15,4	16,1	16,1	16,8	17,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	75,2	81,4	83,9	87	91,3	97,7
6	Konstruksi	4225,5	4592,7	4998,5	5257,4	5612,1	6018,5
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	10819,7	11586,3	12221,5	13022,7	13844,8	14620,7
8	Transportasi dan Pergudangan	849,8	912,2	977,5	1044,3	1122,3	1226,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1434,9	1549,8	1712	1851	1997,1	2163,6
10	Informasi dan Komunikasi	1522,4	1704,4	1843,1	1993,1	2174,2	2348,6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	866,8	977	1042,6	1117	1205,1	1238,4
12	Real Estate	507,9	545,7	585,3	627,8	674,3	701,4
13	Jasa Perusahaan	245,6	262,8	285,8	310,8	333	349,8
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	597,8	602,7	603,4	625,8	636,5	657,1
15	Jasa Pendidikan	2510,6	2730,4	2957,3	3203,1	3456,8	3716,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	812,7	887,3	967,8	1064,1	1152,1	1239,4
17	Jasa lainnya	1171,7	1217,9	1273,3	1322,6	1380,4	1439,4
	Total PDRB	35355,7	37547,7	39724,7	41952,1	44303,9	46824,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

33. Kota Probolinggo

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	384	384,4	410,9	425,3	443,8	456
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	931,3	992,7	1048,1	1105,9	1141,3	1202,8
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,3	7,4	7,8	8,1	8,3	8,7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	14,7	15,2	15,4	15,8	16,5	17,6
6	Konstruksi	336,8	362,8	386,1	400,9	426,8	461
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1328	1425,9	1505	1602,2	1710,4	1825,6
8	Transportasi dan Pergudangan	738,9	783,3	842,1	899,3	959,8	1028
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	166,8	180,5	197,6	215,6	234,3	254,9
10	Informasi dan Komunikasi	302,5	337,5	362	388,2	417,9	448,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	315	348,6	373	399,5	427,2	442
12	Real Estate	165	179	192,9	204,3	216,9	227,7
13	Jasa Perusahaan	36,1	37,4	40	42,5	44,7	47,4
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	303,6	307,7	308,7	322,7	338,4	349,9
15	Jasa Pendidikan	262,7	281,3	294,7	310,9	329,3	344,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46,9	49,9	54,7	58,4	62,1	65,6
17	Jasa lainnya	212,6	217,6	222,8	229,1	240,5	250,8
	Total PDRB	5552,1	5911,3	6261,9	6628,8	7018,3	7430,6

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

34. Kota Pasuruan

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	111,8	112,3	113,9	116,2	118,4	117
2	Pertambangan dan Penggalian	1,8	1,7	1,7	1,6	1,6	1,6
3	Industri Pengolahan	839,9	877,8	925	978,5	1019,6	1064,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,7	3,8	4,1	4	4,1	4,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	12,5	12,7	12,8	13,1	13,4	14
6	Konstruksi	248,4	267	280	292	312,2	340,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1137,9	1210,7	1276,6	1342,1	1415,7	1506,4
8	Transportasi dan Pergudangan	229,6	241,1	254,8	268,7	286,3	307,4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	164,6	184,8	208,5	226,9	247,3	269,8
10	Informasi dan Komunikasi	346,2	380,5	408,2	437,7	470	502,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	286,5	318,7	343,5	366,5	388,7	399,9
12	Real Estate	115,3	119,6	123,2	126,9	131,1	134,8
13	Jasa Perusahaan Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	24	26	27,7	29,6	31,4	33,4
14	Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	203,1	207,5	209,2	218,5	227,3	233,1
15	Jasa Pendidikan	162,3	176	189,4	202,5	214,5	222,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37,5	41,2	43,6	45	46,7	48,6
17	Jasa lainnya	126	133,8	139,1	143,5	148	154,1
	Total PDRB	4051,2	4315,1	4561,3	4813,3	5076,4	5354,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

35. Kota Mojokerto

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23,9	22,7	23,8	24,5	25	25,4
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	362,5	379,8	402,6	427,1	451,4	479,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,4	3,5	3,6	3,7	3,8	4
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	5,4	5,2	5,2	5,3	5,6	5,8
6	Konstruksi	373,3	396,2	420	434,9	456	483,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	994,6	1059,7	1120,3	1185,4	1250,9	1327,9
8	Transportasi dan Pergudangan	90,4	93,3	96,9	102	107,7	115
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	207,1	216,3	229,8	244,2	261,9	281,2
10	Informasi dan Komunikasi	450,1	485,6	523,8	563,3	604,1	644,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	242,1	264	280,5	297,3	315,5	325,4
12	Real Estate	97,6	104,1	109	113,7	119,4	123,8
13	Jasa Perusahaan Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	25	26,4	28,3	29,9	31,3	33
14	Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	167,9	171,8	173,4	183,4	192,8	199,3
15	Jasa Pendidikan	145,4	157	165	175,6	185,6	192,7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39,1	42,3	45,9	47,3	50	52,7
17	Jasa lainnya	130,6	138,8	146,5	153,8	160,8	167,1
	Total PDRB	3358,4	3566,7	3774,6	3991,4	4221,8	4460,4

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

36. Kota Madiun

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	73	73,5	74,2	75,4	76,4	75
2	Pertambangan dan Penggalian	1,9	2	2	2	2,1	2,1
3	Industri Pengolahan	1174,3	1262,6	1360,3	1448,9	1553,4	1677,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,7	6,3	6,8	7	7,3	7,7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	16,8	17,5	17,9	18,4	19,1	20,4
6	Konstruksi	459,9	495,3	520	548,5	572,8	604,7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1665,4	1796,7	1894,9	1979,8	2080,9	2202,2
8	Transportasi dan Pergudangan	195,6	209,6	227,4	242,8	260,1	281,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	328,8	354,3	380,1	407,8	437,6	470,3
10	Informasi dan Komunikasi	1041,2	1139,6	1232,3	1332,6	1421	1517,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	603,5	673,6	726,2	780,7	836,3	868,7
12	Real Estate	178	191	203,9	217,7	230	239,7
13	Jasa Perusahaan	48,6	52,3	56,7	61,5	65,1	69,2
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	266,1	268,8	270,9	281,4	290	297,1
15	Jasa Pendidikan	513,4	544,6	586,6	623,5	655,6	685,1
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85,8	91,4	98,6	107,8	114,1	120,9
17	Jasa lainnya	279,6	291,5	306,6	319,7	333	346,8
	Total PDRB	6937,7	7470,7	7965,3	8455,4	8954,7	9486,1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

37. Kota Surabaya

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	467,1	504,4	522,2	546,9	570,8	589,9
2	Pertambangan dan Penggalian	17,4	18,1	18,7	19,4	20	20,5
3	Industri Pengolahan	51100,7	54429,3	59944,2	63467,8	66582,8	69881,3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1643,2	1610,6	1579,9	1530,7	1514,7	1541,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	461	470,7	474,3	498,8	528,3	564,4
6	Konstruksi	27183	29357,6	31355,9	32250,1	33864,7	36208,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	77408,1	82675,3	86711,5	92084,8	97443,6	103301,1
8	Transportasi dan Pergudangan	12667,2	13686,4	14843,8	15797,1	16569,2	17708
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36714,5	39334	42503,1	45918,3	49881,3	54192,9
10	Informasi dan Komunikasi	16403,6	18494,1	19701,4	20958,3	22421,1	23974,9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11781,1	13778,3	14851,4	15964,1	17184,8	17685,8
12	Real Estate	7314	7747	8264,4	8683,4	9145,6	9610,2
13	Jasa Perusahaan	6282,2	6586,3	7011,4	7388,6	7761,4	8278,2
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	3931,9	3981,2	3994,5	4172,2	4384,6	4597,3
15	Jasa Pendidikan	6276,8	6758,8	7144,7	7595,5	8052,6	8531,8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2018	2199,1	2405,6	2502,7	2649,1	2804,6
17	Jasa lainnya	4222,2	4419,4	4620,6	4836,4	5077,8	5224,6
	Total PDRB	265892,1	286050,7	305947,6	324215,2	343652,6	364714,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

38. Kota Batu

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1261,9	1282	1327,1	1370,3	1436,9	1469,6
2	Pertambangan dan Penggalian	14,7	15,2	15,6	16	16,5	16,9
3	Industri Pengolahan	331,2	355,8	380,5	404	428,6	463,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,1	4,4	4,6	4,8	5,1	5,3
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	15,4	16,4	17,2	18,1	18,8	19,6
6	Konstruksi	713,8	793,8	883,6	972,1	1058,6	1153,9
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	1415,7	1544,8	1645,4	1763,4	1883,4	2025,3
8	Transportasi dan Pergudangan	97,2	105,7	115,3	124,7	132,8	143,2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	730,3	786	854,8	937	1021,2	1110,6
10	Informasi dan Komunikasi	546,8	601,7	648,1	699	740,7	779,4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	273,8	302,4	323,2	344	361,1	376,7
12	Real Estate	218,3	239,4	258	271	283,9	305,5
13	Jasa Perusahaan	36,6	39,2	42,6	45,3	47,6	49,6
14	Adm.Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	214	219,3	226	231,4	240,5	250,9
15	Jasa Pendidikan dan Kesehatan	289,9	317	339,5	353,5	375,6	398
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60,8	66,5	72,7	75,2	78,8	82,7
17	Jasa lainnya	1249,1	1329,1	1418	1516	1621	1740,3
	Total PDRB	7473,6	8018,6	8572,1	9145,9	9750,9	10390,8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018

LAMPIRAN C

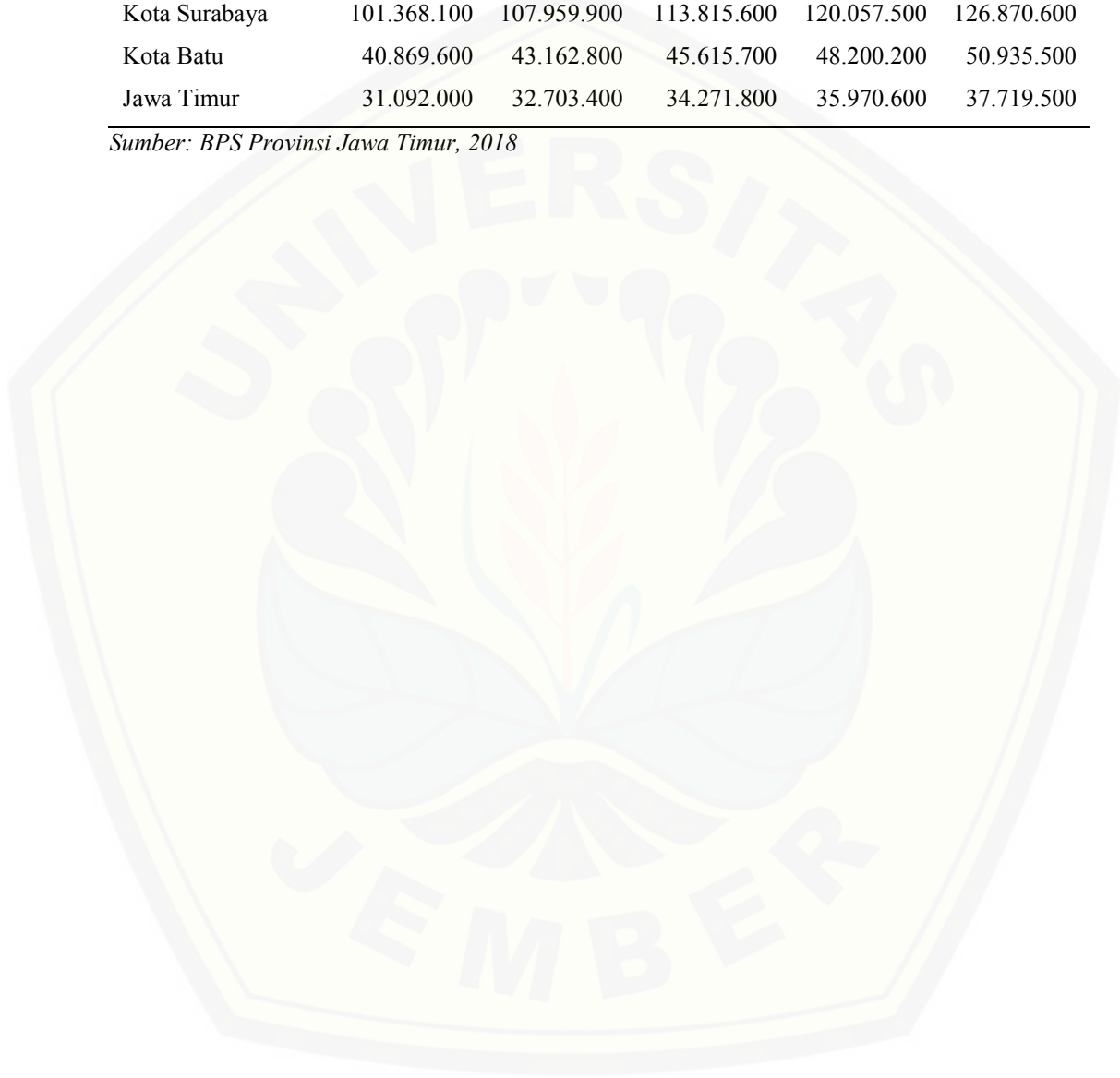
Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2017

kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Pacitan	14.888.800	15.618.200	16.369.400	17.182.100	18.002.400
Kab. Ponorogo	12.217.200	12.825.800	13.474.600	14.164.000	14.867.700
Kab. Trenggalek	13.888.200	14.558.100	15.237.300	15.950.500	16.707.300
Kab. Tulungagung	19.976.500	20.930.300	21.863.100	22.850.100	23.901.200
Kab. Blitar	16.686.300	17.461.600	18.271.800	19.128.000	20.027.300
Kab. Kediri	14.200.200	14.874.200	15.519.900	16.219.700	16.937.500
Kab. Malang	19.759.900	20.794.800	21.741.900	22.746.600	23.833.300
Kab. Lumajang	16.555.600	17.392.700	18.129.400	18.917.600	19.813.800
Kab. Jember	16.595.000	17.527.600	18.371.700	19.236.700	20.127.100
Kab. Banyuwangi	25.106.500	26.450.300	27.934.200	29.331.500	30.830.900
Kab. Bondowoso	13.469.900	14.071.900	14.686.800	15.338.600	16.030.300
Kab. Situbondo	15.126.100	15.874.400	16.554.400	17.289.100	18.073.700
Kab. Probolinggo	15.855.500	16.493.500	17.160.000	17.860.700	18.540.700
Kab. Pasuruan	48.207.100	51.038.800	53.366.900	55.851.900	58.619.600
Kab. Sidoarjo	48.800.600	51.074.600	52.903.600	54.954.300	57.260.200
Kab. Mojokerto	39.334.900	41.375.100	43.310.200	45.280.800	47.469.600
Kab. Jombang	16.794.500	17.653.500	18.501.400	19.401.200	20.347.100
Kab. Nganjuk	13.018.600	13.629.100	14.279.900	14.981.600	15.718.600
Kab. Madiun	14.368.400	15.088.600	15.833.300	16.620.800	17.454.200
Kab. Magetan	15.650.700	16.424.600	17.252.000	18.149.900	19.049.100
Kab. Ngawi	12.241.100	12.902.800	13.541.400	14.234.600	14.949.300
Kab. Bojonegoro	31.798.800	32.404.100	37.920.800	46.104.000	50.692.600
Kab. Tuban	29.504.000	30.965.000	32.315.100	33.737.700	35.267.900
Kab. Lamongan	16.730.300	17.774.400	18.788.400	19.882.000	20.974.300
Kab. Gresik	58.116.000	61.482.000	64.777.900	67.561.300	70.704.700
Kab. Bangkalan	17.284.300	18.364.600	17.716.500	17.676.200	18.146.700
Kab. Sampang	12.724.500	12.563.900	12.675.600	13.303.900	13.774.800
Kab. Pamekasan	10.122.300	10.579.000	11.022.000	11.491.200	11.947.000
Kab. Sumenep	19.052.100	20.124.600	20.287.800	20.720.400	21.226.100
Kota Kediri	236.474.300	248.949.600	260.519.700	273.008.400	285.021.700
Kota Blitar	25.400.400	26.659.200	27.968.900	29.326.100	30.821.500
Kota Malang	44.657.200	46.955.900	49.280.100	51.732.700	54.358.900
Kota Probolinggo	26.401.500	27.609.700	28.946.500	30.369.100	31.877.400

Lanjutan

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Pasuruan	22.439.500	23.596.800	24.709.000	25.578.400	27.081.900
Kota Mojokerto	28.809.900	30.269.800	31.753.200	33.400.500	35.038.800
Kota Madiun	42.910.300	45.672.400	48.316.800	50.994.900	53.867.900
Kota Surabaya	101.368.100	107.959.900	113.815.600	120.057.500	126.870.600
Kota Batu	40.869.600	43.162.800	45.615.700	48.200.200	50.935.500
Jawa Timur	31.092.000	32.703.400	34.271.800	35.970.600	37.719.500

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018



LAMPIRAN D

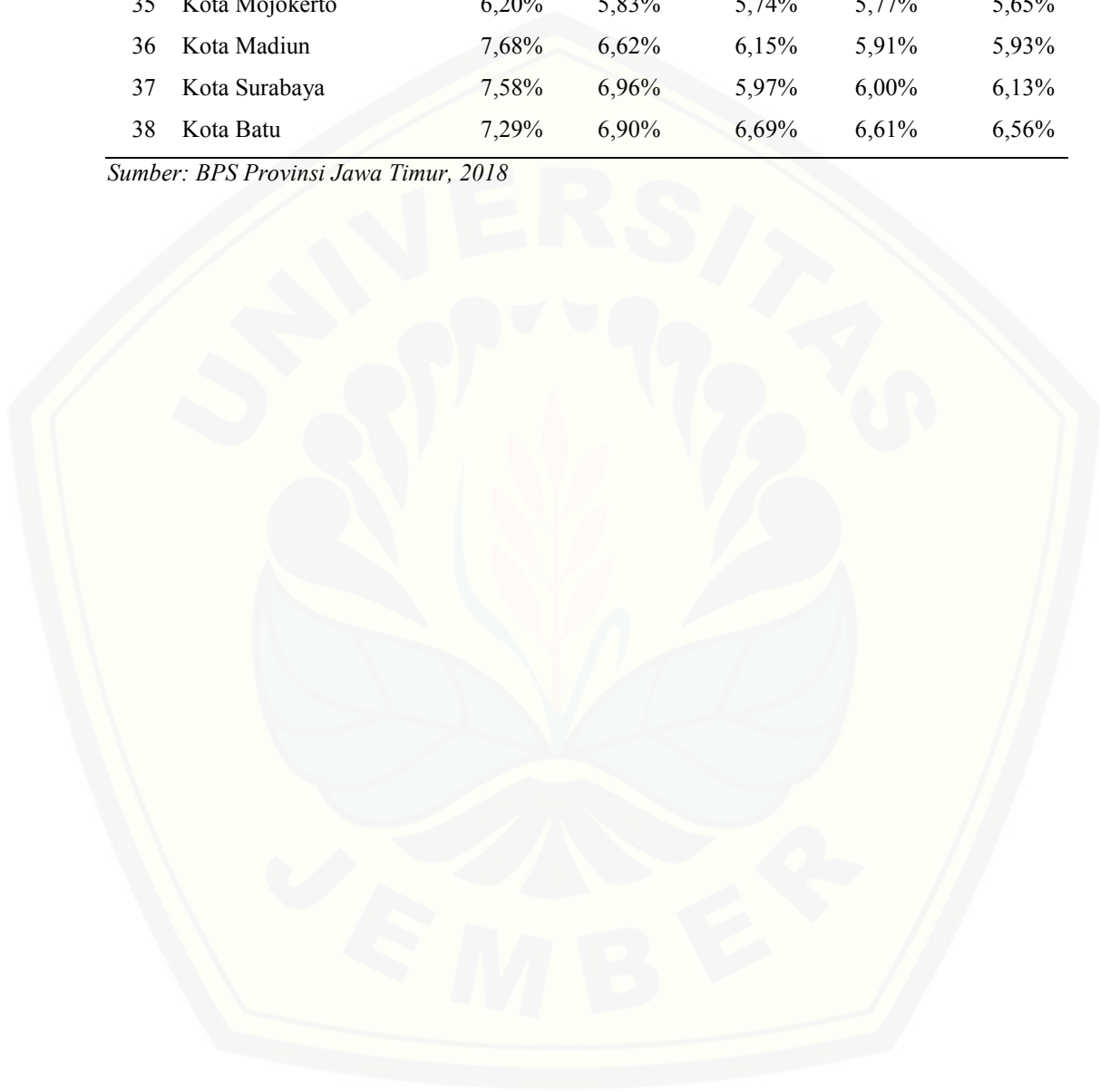
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2013-2017

No	kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Pacitan	5,87%	5,20%	5,10%	5,21%	4,98%
2	Kab. Ponorogo	5,14%	5,21%	5,25%	5,29%	5,10%
3	Kab. Trenggalek	6,00%	5,28%	5,03%	5,00%	5,02%
4	Kab. Tulungagung	6,13%	5,46%	4,99%	5,02%	5,08%
5	Kab. Blitar	5,06%	5,02%	5,06%	5,08%	5,08%
6	Kab. Kediri	5,82%	5,32%	4,88%	5,02%	4,90%
7	Kab. Malang	5,30%	6,01%	5,27%	5,30%	5,43%
8	Kab. Lumajang	5,58%	5,32%	4,62%	4,70%	5,05%
9	Kab. Jember	6,06%	6,21%	5,36%	5,23%	5,11%
10	Kab. Banyuwangi	6,71%	5,72%	6,01%	5,38%	5,45%
11	Kab. Bondowoso	5,81%	5,05%	4,95%	4,97%	5,03%
12	Kab. Situbondo	6,19%	5,79%	4,86%	5,00%	5,07%
13	Kab. Probolinggo	5,15%	4,90%	4,76%	4,77%	4,46%
14	Kab. Pasuruan	6,95%	6,74%	5,38%	5,44%	5,72%
15	Kab. Sidoarjo	6,89%	6,44%	5,24%	5,50%	5,80%
16	Kab. Mojokerto	6,56%	6,45%	5,65%	5,49%	5,74%
17	Kab. Jombang	5,93%	5,42%	5,35%	5,40%	5,36%
18	Kab. Nganjuk	5,40%	5,10%	5,18%	5,29%	5,26%
19	Kab. Madiun	5,67%	5,34%	5,26%	5,27%	5,42%
20	Kab. Magetan	5,85%	5,10%	5,17%	5,30%	5,09%
21	Kab. Ngawi	5,50%	5,82%	5,08%	5,21%	5,07%
22	Kab. Bojonegoro	2,37%	2,29%	17,42%	21,95%	10,26%
23	Kab. Tuban	5,85%	5,47%	4,89%	4,90%	5,00%
24	Kab. Lamongan	6,93%	6,30%	5,77%	5,86%	5,52%
25	Kab. Gresik	6,05%	7,04%	6,61%	5,49%	5,83%
No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
26	Kab. Bangkalan	0,19%	7,19%	-2,66%	0,66%	3,53%
27	Kab. Sampang	6,53%	0,08%	2,08%	6,17%	4,69%
28	Kab. Pamekasan	6,10%	5,62%	5,32%	5,35%	5,04%
29	Kab. Sumenep	14,45%	6,23%	1,27%	2,58%	2,86%
30	Kota Kediri	3,52%	5,85%	5,36%	5,54%	5,14%
31	Kota Blitar	6,49%	5,88%	5,68%	5,77%	5,78%
32	Kota Malang	6,20%	5,80%	5,61%	5,61%	5,69%

Lanjutan

No	kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
33	Kota Probolinggo	6,47%	5,93%	5,86%	5,88%	5,87%
34	Kota Pasuruan	6,51%	5,71%	5,52%	5,47%	5,47%
35	Kota Mojokerto	6,20%	5,83%	5,74%	5,77%	5,65%
36	Kota Madiun	7,68%	6,62%	6,15%	5,91%	5,93%
37	Kota Surabaya	7,58%	6,96%	5,97%	6,00%	6,13%
38	Kota Batu	7,29%	6,90%	6,69%	6,61%	6,56%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018



LAMPIRAN E

Data Pendapatan Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kab. Pacitan	14.888.800	15.618.200	16.369.400	17.182.100	18.002.400
Kab. Ponorogo	12.217.200	12.825.800	13.474.600	14.164.000	14.867.700
Kab. Trenggalek	13.888.200	14.558.100	15.237.300	15.950.500	16.707.300
Kab. Tulungagung	19.976.500	20.930.300	21.863.100	22.850.100	23.901.200
Kab. Blitar	16.686.300	17.461.600	18.271.800	19.128.000	20.027.300
Kab. Kediri	14.200.200	14.874.200	15.519.900	16.219.700	16.937.500
Kab. Malang	19.759.900	20.794.800	21.741.900	22.746.600	23.833.300
Kab. Lumajang	16.555.600	17.392.700	18.129.400	18.917.600	19.813.800
Kab. Jember	16.595.000	17.527.600	18.371.700	19.236.700	20.127.100
Kab. Banyuwangi	25.106.500	26.450.300	27.934.200	29.331.500	30.830.900
Kab. Bondowoso	13.469.900	14.071.900	14.686.800	15.338.600	16.030.300
Kab. Situbondo	15.126.100	15.874.400	16.554.400	17.289.100	18.073.700
Kab. Probolinggo	15.855.500	16.493.500	17.160.000	17.860.700	18.540.700
Kab. Pasuruan	48.207.100	51.038.800	53.366.900	55.851.900	58.619.600
Kab. Sidoarjo	48.800.600	51.074.600	52.903.600	54.954.300	57.260.200
Kab. Mojokerto	39.334.900	41.375.100	43.310.200	45.280.800	47.469.600
Kab. Jombang	16.794.500	17.653.500	18.501.400	19.401.200	20.347.100
Kab. Nganjuk	13.018.600	13.629.100	14.279.900	14.981.600	15.718.600
Kab. Madiun	14.368.400	15.088.600	15.833.300	16.620.800	17.454.200
Kab. Magetan	15.650.700	16.424.600	17.252.000	18.149.900	19.049.100
Kab. Ngawi	12.241.100	12.902.800	13.541.400	14.234.600	14.949.300
Kab. Bojonegoro	31.798.800	32.404.100	37.920.800	46.104.000	50.692.600
Kab. Tuban	29.504.000	30.965.000	32.315.100	33.737.700	35.267.900
Kab. Lamongan	16.730.300	17.774.400	18.788.400	19.882.000	20.974.300
Kab. Gresik	58.116.000	61.482.000	64.777.900	67.561.300	70.704.700
Kab. Bangkalan	17.284.300	18.364.600	17.716.500	17.676.200	18.146.700
Kab. Sampang	12.724.500	12.563.900	12.675.600	13.303.900	13.774.800
Kab. Pamekasan	10.122.300	10.579.000	11.022.000	11.491.200	11.947.000
Kab. Sumenep	19.052.100	20.124.600	20.287.800	20.720.400	21.226.100
Kota Kediri	236.474.300	248.949.600	260.519.700	273.008.400	285.021.700
Kota Blitar	25.400.400	26.659.200	27.968.900	29.326.100	30.821.500
Kota Malang	44.657.200	46.955.900	49.280.100	51.732.700	54.358.900
Kota Probolinggo	26.401.500	27.609.700	28.946.500	30.369.100	31.877.400

Lanjutan

kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Pasuruan	22.439.500	23.596.800	24.709.000	25.578.400	27.081.900
Kota Mojokerto	28.809.900	30.269.800	31.753.200	33.400.500	35.038.800
Kota Madiun	42.910.300	45.672.400	48.316.800	50.994.900	53.867.900
Kota Surabaya	101.368.100	107.959.900	113.815.600	120.057.500	126.870.600
Kota Batu	40.869.600	43.162.800	45.615.700	48.200.200	50.935.500
Jawa Timur	31.092.000	32.703.400	34.271.800	35.970.600	37.719.500

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Timur



LAMPIRAN F

Hasil analisis LQ Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur 2013-2017

No	Sektor	Jumlah Kab/Kota
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15
2	Pertambangan dan Penggalian	6
3	Industri Pengolahan	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	-
6	Konstruksi	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	-
8	Transportasi dan Pergudangan	1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-
10	Informasi dan Komunikasi	-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4
12	Real Estate	-
13	Jasa Perusahaan	1
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2
15	Jasa Pendidikan	2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2
17	Jasa lainnya	1

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

Lampiran G

Hasil Analisis Shiftshare Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017

Sektor	Nj		Pj		Dj	
	Terbesar	Terkecil	+	-	+	-
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Kab. Banyuwangi	Kota Mojokerto	0	38	18	20
Pertambangan dan Penggalian	Kab. Bojonegoro	Mayoritas	38	0	0	38
Industri Pengolahan	Kota Surabaya	Kota Blitar	38	0	23	15
Pengadaan Listrik dan Gas	Kota Surabaya	Kota Blitar	0	38	35	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	Kota Surabaya	Kota Mojokerto	0	38	23	15
Konstruksi	Kota Surabaya	Kota Blitar	0	38	26	12
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	Kota Surabaya	Kota Blitar	38	0	33	5
Transportasi dan Pergudangan	Kota Surabaya	Kab. Bondowoso	38	0	30	8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Kota Surabaya	Kab. Sampang	38	0	25	13
Informasi dan Komunikasi	Kota Surabaya	Kota Probolinggo	38	0	33	5
Jasa Keuangan dan Asuransi	Kota Surabaya	Kab. Sampang	38	0	25	13
Real Estate	Kota Surabaya	Kota Mojokerto	0	38	34	4
Jasa Perusahaan	Kota Surabaya	Kab. Pacitan	38	0	20	18
Adm. Pemerintah, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	Kota Surabaya	Kota Mojokerto	0	38	22	16
Jasa Pendidikan	Kota Surabaya	Kota Mojokerto	38	0	33	5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kota Surabaya	Kota Pasuruan	38	0	20	18
Jasa lainnya	Kota Surabaya	Kab. Bangkalan	0	38	20	18

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

LAMPIRAN H

Hasis analisis Tipologi Sektoral Kabupaten/Kota provinsi Jawa Timur 2013-2017

Sektor	Banyaknya Kab/Kota di tiap tipologi sektoral							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
Pertanian, kehutanan dan perikanan	0	14	0	11	0	6	0	7
Pertambangan dan penggalian	1	0	8	0	0	0	26	3
Industri pengolahan	3	0	4	0	20	0	11	0
Pengadaan listrik dan gas	0	3	0	2	0	32	0	1
Pengadaan air, pengolaan sampah, limbah	0	9	0	7	0	7	0	15
Konstruksi	0	14	0	3	0	12	0	9
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil	12	0	3	0	21	0	2	0
Transportasi dan pergudangan	3	0	0	0	27	6	0	0
Penyediaan akomodasi dan makan minum	2	0	1	0	23	0	12	0
Informasi dan komunikasi	20	0	4	0	12	0	7	0
Jasa keuangan dan asuransi	11	0	3	0	14	0	10	0
Real estate	0	15	0	3	0	19	0	1
Jasa perusahaan	0	0	2	0	20	0	16	0
Adm.Pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib	0	18	0	12	0	4	0	3
Jasa pendidikan	21	0	5	0	12	0	0	0
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	11	0	13	0	8	0	5	0
Jasa lainnya	0	14	0	10	0	6	0	8

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

LAMPIRAN I

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
Kab. Pasuruan, Kab. Sidoarjo, Kab. Mojokerto, Kab. Bojonegoro, Kab. Gresik, Kota Malang, Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Batu	Kota Kediri
Kuadran III	Kuadran IV
Kab. Banyuwangi, Kab. Lamongan, Kota Blitar, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto	Kab. Pacitan, Kab. Ponorogo, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kab. Blitar, Kab. Kediri, Kab. Malang, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo, Kab. Probolinggo, Kab. Jombang, Kab. Nganjuk, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ngawi, Kab. Tuban, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, Kab. Sumenep

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

Hasil Analisis Williamson dan Pendapatan Perkapita Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017

Tahun	Indeks Williamson	Pendapatan Perkapita
2013	0,947	31.092.000
2014	0,954	32.703.400
2015	0,957	34.271.800
2016	0,958	35.970.600
2017	0,954	37.719.500

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

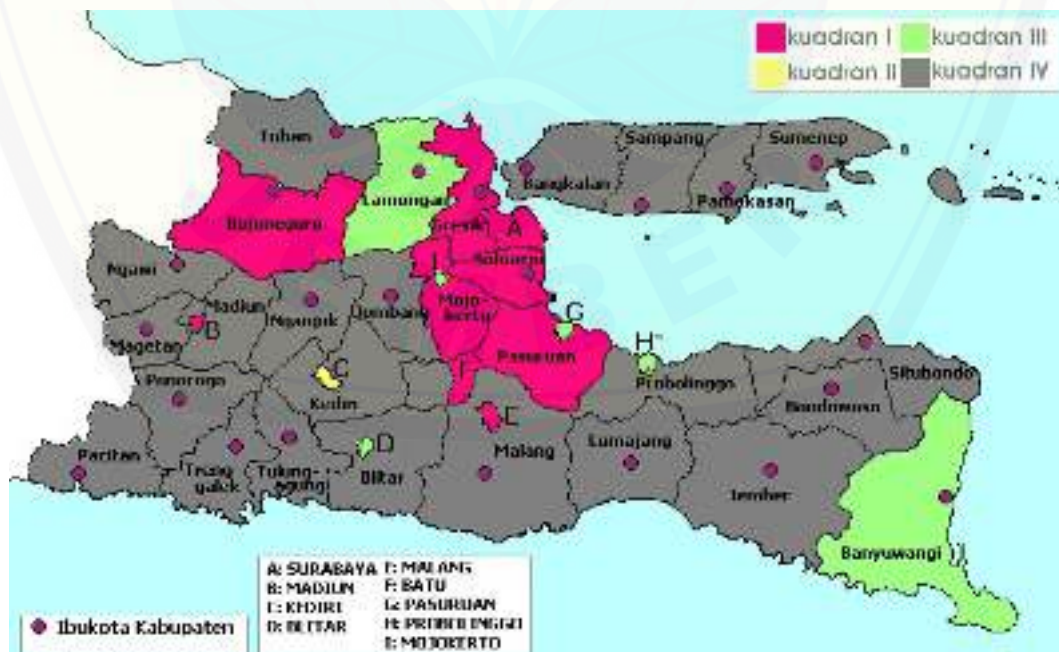
LAMPIRAN J

Peta sektor basis di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

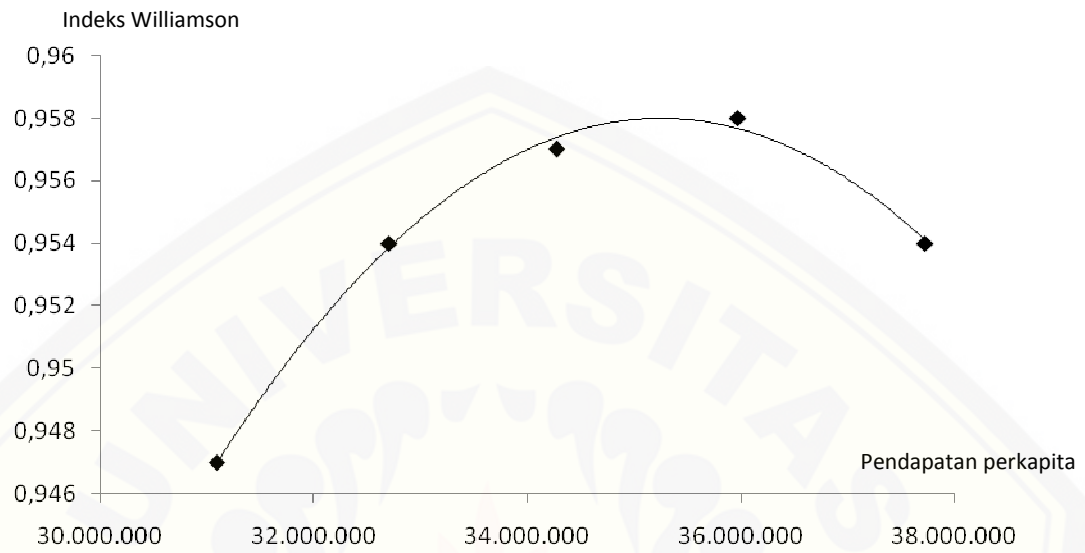
Peta Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur berdasarkan Tipologi Klassen tahun 2013-2017



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)

LAMPIRAN K

Kurva U terbalik Kuznets



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2018 (diolah)